

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA PASIR PUTIH DI KAMPUNG AIKIMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh

GEBRILIA ANGELIA TODING

NIM. 45 19 042 072



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PASIR PUTIH DI
KAMPUNG AIKIMA KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

GEBRILIA ANGELIA TODING

NIM. 45 19 042 072

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN OBJEK WISATA PASIR PUTIH DI KAMPUNG AIKIMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA

Disusun dan diajukan Oleh :

GEBRILIA ANGELIA TODING

NIM. 45 19 042 072

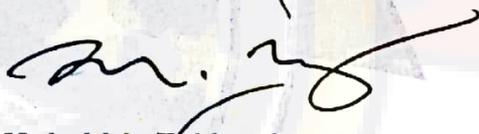
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 10 April 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si.
NIDN : 0917076801

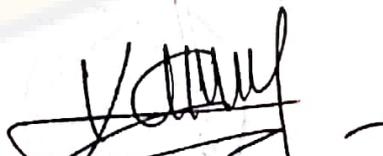

Muh. Idris Taking, S.T.MSP.
NIDN : 0902107502

Mengetahui ;

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Nasrullah, S.T., M.T.
NIDN : 0908077301


Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.
NIDN : 0911077401

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.097/SK/FT/UNIBOS/IV/2023 pada tanggal 10 April 2023 tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Skripsi : Gebrilia Angelia Toding
Nomor Induk Mahasiswa : 45 19 042 072

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir Dr.Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si.

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST. MSP.

Anggota : 1. Dr.Ir Agus Salim, S.T., MSi.

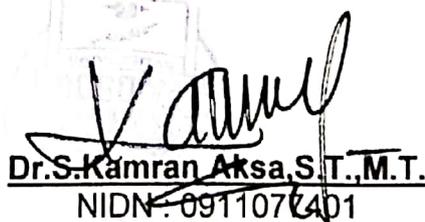
2. Rusneni Ruslan, S.T., MSi.

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa



Dr. Nasrullah, S.T., M.T.
NIDN : 0917076801

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.
NIDN : 0911076401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gebrilia Angelia Toding

NIM : 4519042072

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023

Yang menyatakan,



Gebrilia Angelia Toding
Gebrilia Angelia Toding

ABSTRAK

Gebrilia Angelia Toding. 2023. “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya”. Dibimbing oleh **Rudy Latief** dan **Muh.Idris Taking**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi menggunakan kuisisioner. Kemudian diproses menggunakan analisis *Chi-Square* dan analisis SWOT. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya terdiri dari faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan lama tinggal sedangkan faktor eksternal yaitu kepemimpinan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima bernilai positif, sehingga strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.

Kata Kunci : *Strategi, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Objek Wisata.*

ABSTRACT

Gebrilia Angelia Toding. 2023. "Strategy to Increase Community Participation in the Management of White Sand Tourism Objects in Aikima Village, Jayawijaya Regency". Mentored by **Rudy Latief** and **Muh.Idris Taking**.

This study aims to identify the factors that cause low community participation in the management of white sand tourism objects and establish strategies that can be used to increase community participation in the management of white sand tourism objects in Aikima Village, Jayawijaya Regency.

The data collection method uses observation methods and documentation using questionnaires. Then it is processed using Chi-Square analysis and SWOT analysis. The factors that influence community participation in the management of white sand tourism objects in Aikima Village, Jayawijaya Regency consist of internal factors, namely age, gender, education level, livelihood and length of stay while external factors is leadership. The results of the analysis show that the strategy of increasing community participation in the management of white sand tourism objects in Aikima Village is positive, so that the strategy of increasing community participation in the management of White Sand attractions in Aikima Village is in quadrant I, which is among the SO's strategies, namely using all the strengths they have to take advantage of all opportunities as much as possible.

Keywords: Strategy, Community Participation, Tourism Object Management.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan Anugrah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PASIR PUTIH DI KAMPUNG AIKIMA KABUPATEN JAYAWIJAYA”

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus karena memberikan segala karunia, rahmat dan penguatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr.Nasrullah,S.T.,M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

3. Bapak Dr.S.Kamran Aksa,S.T.,M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ir. Rudi Latief,S.T.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muh.Idris Taking,S.T.,MSP. Selaku Dosen Pembimbing Kedua atas segala bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ir.Hj.Rahmawati Rahman,M.Si. selaku Penasihat Akademik yang bersedia memberikan arahan akademik kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan dari awal sampai selesai.
8. Pihak Instansi Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dan Masyarakat Kampung Aikima yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Kristian Toding,S.Sos.,M.A., dan Ibu Agustina Patittingan,S.Th. atas doa yang tak pernah berhenti, perhatian dan kasih sayang yang sangat besar, materiil maupun dukungan moril dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta pengorbanan yang tidak akan pernah bisa dibalaskan.

10. Adik-adik tercinta, Bripda Yoshua Philosophian, Gracilia Putri Ananda dan William Charles Saputra yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi.

11. Keluarga yang selalu mendukung : Om Iwan, Tante Aci, Kakak Cici, Ade Riel, Ade Heman, dan Ade Quin yang selalu membantu dan memberikan semangat serta dukungan.

12. Leonardo Tambunan yang selalu mendampingi, menjadi motivasi, dan mendengar keluh kesah hingga saya bisa sampai di titik ini.

13. Seluruh Keluarga Besar Nenek Mane' dan Nenek Patittingan.

14. Sahabat seperjuangan : Diantika Rantetandung, Eva Damayanti, Dwi Cantika, Nadya Tiara, Ridah Aulia, dan Indah Suci Utami yang sudah selalu ada baik suka maupun duka, berjuang bersama-sama dan selalu saling menguatkan satu sama lain.

15. Teman-teman tercinta yang selalu mendukung : Eka, Hana, Sheerin, Gita, Lia, Nike, Fany, Filia, Gloria, Tasya, Elen, Dini, Irene, Dona, Priska, Irend, dan Elvi.

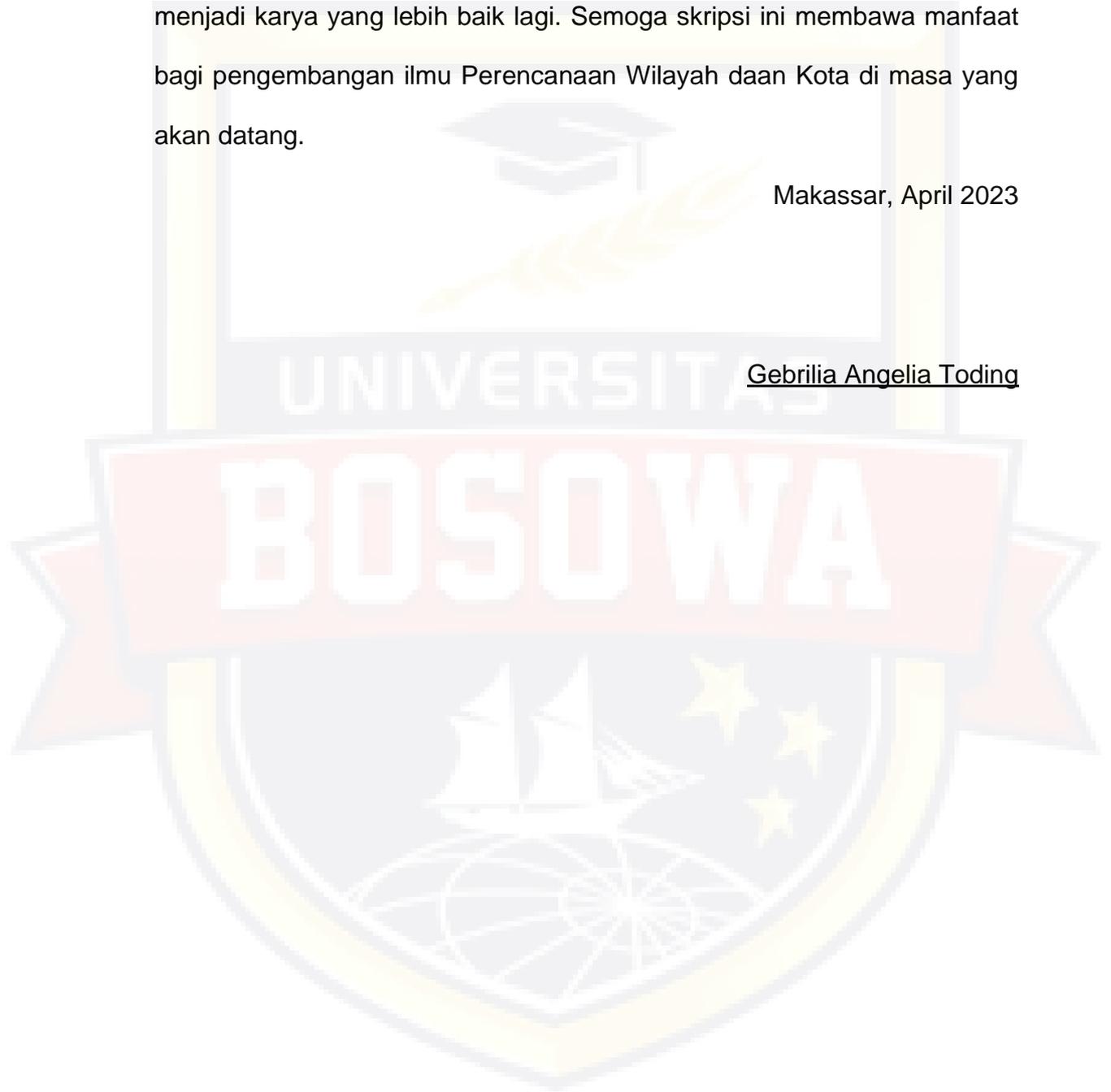
16. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan Planner of Intellectual Transformation (Point 19) yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kurang sempurna

karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan, agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota di masa yang akan datang.

Makassar, April 2023

Gebrilia Angelia Toding



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pariwisata.....	9
1. Pengertian Pariwisata.....	9
2. Pengelolaan Objek Wisata.....	12

B. Partisipasi Masyarakat	14
1. Pengertian Partisipasi	14
2. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	18
3. Klasifikasi Peran Serta Masyarakat	20
4. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	20
5. Tingkat Partisipasi Masyarakat	24
6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat	30
a. Faktor Internal	31
b. Faktor Eksternal	35
C. Penelitian Relevan	37
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian	43
B. Waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Kuisisioner	47
E. Pendekatan Penelitian	48

F. Ruang Lingkup Penelitian	49
G. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian.....	50
a. Sampel Penelitian	50
b. Teknik Pengambilan Sampel	51
H. Variabel Penelitian	52
1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	52
2. Variabel Bebas (Independent Variabel)	53
I. Metode Analisis	56
1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama.....	57
2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua.....	61
J. Definisi Operasional Variabel	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum Kabupaten Jayawijaya	76
1. Kondisi Administratif	76
2. Kondisi Geografis	77
3. Aspek Kependudukan.....	82
4. Sosial Budaya.....	85
5. Perekonomian	94
B. Gambaran Umum Kecamatan Pisugi	95
1. Letak Geografis Kecamatan Pisugi.....	95

2. Kependudukan	97
C. Gambaran Umum Wilayah Lokasi Penelitian	99
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	99
2. Kependudukan	99
D. Data Kuisisioner Penelitian.....	102
E. Analisis	104
1. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.....	104
a. Analisis Variabel Penelitian	104
1) Partisipasi Masyarakat (Y).....	104
2) Usia (X_1).....	106
3) Jenis Kelamin (X_2).....	107
4) Tingkat Pendidikan (X_3).....	109
5) Mata Pencaharian (X_4)	111
6) Tingkat Pendapatan (X_5)	112
7) Lama Tinggal (X_6).....	114
8) Kepemimpinan (X_7)	115
b. Analisis Pengaruh Usia (X_1) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih.....	117
c. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin (X_2)	

terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih.....	118
d. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih.....	119
e. Analisis Pengaruh Mata Pencaharian (X_4) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih	120
f. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_5) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih.....	121
g. Analisis Pengaruh Lama Tinggal (X_6) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih	122
h. Analisis Pengaruh Kepemimpinan (X_7) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih	123
i. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.....	125
j. Analisis Sosial Budaya terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir	

Putih di Kampung Aikima	128
2. Analisis Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.....	130
a. Analisis Internal Faktor	131
b. Analisis Eksternal Faktor	133
c. Matriks Internal dan Eksternal Faktor	135
d. Analisis Matriks SWOT	137
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	53
Tabel 3.3	Matriks Metode Analisis Data	56
Tabel 3.4	Penentuan Skala Likert	61
Tabel 3.5	<i>External Strategy Factor Analysis (EFAS)</i>	66
Tabel 3.6	Nilai Skor <i>EFAS</i>	67
Tabel 3.7	<i>Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)</i>	68
Tabel 3.8	Nilai Skor <i>IFAS</i>	69
Tabel 3.9	Matriks SWOT	71
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	79
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	83
Tabel 4.3	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pisugi Tahun 2021	95
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Distrik Pisui Tingkat Kelurahan/ Kampung Tahun 2019	97
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Penelitian Tahun 2022	102
Tabel 4.6	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kampung Aikima Tahun 2022	105

Tabel 4.7	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Kampung Aikima Tahun 2022	107
Tabel 4.8	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Aikima Tahun 2022	108
Tabel 4.9	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kampung Aikima Tahun 2022	110
Tabel 4.10	Jumlah Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Kampung Aikima Tahun 2022	111
Tabel 4.11	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat di Kampung Aikima Tahun 2022	113
Tabel 4.12	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Kampung Aikima Tahun 2022	114
Tabel 4.13	Jumlah Responden Berdasarkan Kepemimpinan di Kampung Aikima Tahun 2022	116
Tabel 4.14	Pengaruh antara Usia dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.....	117
Tabel 4.15	Pengaruh antara Jenis Kelamin dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima	118
Tabel 4.16	Pengaruh antara Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih	

	di Kampung Aikima	119
Tabel 4.17	Pengaruh antara Mata Pencaharian dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima	120
Tabel 4.18	Pengaruh antara Tingkat Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima	121
Tabel 4.19	Pengaruh antara Lama Tinggal dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima	123
Tabel 4.20	Pengaruh antara Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima	124
Tabel 4.21	Uji <i>Chi-Square</i> , Variabel yang Paling Berpengaruh	126
Tabel 4.22	Uji Kontingensi	127
Tabel 4.23	Matriks <i>Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)</i>	131
Tabel 4.24	Matriks Nilai Skor <i>IFAS</i>	132
Tabel 4.25	Matriks <i>External Strategy Factor Analysis (EFAS)</i>	134
Tabel 4.26	Matriks Nilai Skor <i>EFAS</i>	134
Tabel 4.29	Matriks Isu Strategi SWOT	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian.....	38
Gambar 3.2	Kuadran SWOT.....	54
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Jayawijaya.....	81
Gambar 4.2	Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021	85
Gambar 4.3	Diagram Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pisugi Tahun 2021	96
Gambar 4.4	Peta Administrasi Distrik Pisugi.....	98
Gambar 4.5	Peta Administrasi Lokasi Penelitian	100
Gambar 4.6	Visualisasi Pengambilan Sampel Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat di Kampung Aikima	102
Gambar 4.7	Hasil Kuadran SWOT	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang sangat luas dari Sabang sampai Merauke yang tersebar dan memiliki beragam suku, etnis dan budaya, sehingga dapat mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia. Perkembangan pariwisata Indonesia mengalami kemajuan pesat sejak pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa negara terbesar. Untuk memfasilitasi pengembangan pariwisata nasional, pemerintah mengambil langkah strategis dengan menyerahkan pedomannya kepada pemerintah daerah untuk memfasilitasi pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah.

Secara singkat Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 67 tahun 1996 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan penyelenggaraan kepariwisataan membutuhkan keterpaduan dan keseimbangan peranan antara pemerintah, badan

usaha dan masyarakat secara serasi, selaras dan seimbang agar bisa mewujudkan potensi pariwisata nasional maupun global.

Provinsi Papua memiliki potensi pariwisata yang hampir lengkap di Indonesia. Keaslian alam, budaya yang unik dan khas menjadi nilai utama dan daya tarik tersendiri. Semuanya ini belum disentuh bahkan ditata untuk menjadi objek dan daya tarik wisata unggulan bagi kunjungan wisatawan, terutama salju abadi di pegunungan tengah dan taman Nasional Lorentz yang luasnya mencapai 2.505.600 ha (Dinas Pariwisata Prov. Papua, 2022).

Pengelolaan potensi pariwisata di Provinsi Papua pada umumnya masih secara tradisional dan dilakukan secara langsung oleh masyarakat pemilik hak ulayat atas tanah yang menjadi lokasi wisata tersebut. Penyelenggaraan promosi wisata tahunan melalui kegiatan festival wisata alam dan budaya di Papua terkesan hanya kegiatan rutinitas dari tahun ke tahun sehingga kurang memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat uang berdomisili di sekitar wilayah objek (Ismail, 2020)

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Jayawijaya tahun 2019 masih mampu menggerakkan ekonomi rakyat, dalam pembangunan sektor pariwisata dan mengangkat taraf hidup kesejahteraan masyarakat Jayawijaya. Kabupaten Jayawijaya mempunyai kawasan wisata yang dapat dijadikan sebagai potensi dan peluang dari sektor pariwisata itu sendiri, selain itu adanya

potensi budaya pun bisa dijadikan nilai jual wisata yang di tawarkan kepada wisatawan. Daya tarik wisata di Kabupaten Jayawijaya terdiri dari 16 wisata alam, 1 wisata konservasi dan 16 wisata budaya. (LKJIP Jayawijaya, 2019).

Kampung Aikima yang terletak di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya memiliki beberapa objek Wisata yang menarik salah satunya adalah objek wisata Pasir Putih yang sangat unik, dimana terdapat hamparan pasir putih di atas bukit, pasir putih yang sangat halus yang biasanya berada di pantai menjadikan tempat ini sangat unik untuk dikunjungi. Objek wisata pasir putih di Kampung Aikima dikelola secara swadaya oleh sebagian masyarakat. Objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara guna meningkatkan perekonomian masyarakat apalagi Kabupaten Jayawijaya baru saja di tetapkan sebagai ibukota Daerah Otonomi Baru (DOP) Provinsi Papua Pegunungan namun kenyataannya masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi objek wisata Pasir Putih ini. Pengelolaan Objek wisata Pasir Putih belum dikelola secara optimal sehingga perlu keterlibatan masyarakat karena diyakini masyarakat paling mengetahui kondisi tempat tersebut. Selain partisipasi masyarakat dukungan dan bantuan pemerintah juga dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan aspek yang jika dikelola secara profesional dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Tidak hanya negara yang mengelola pariwisata saja, tetapi pemerintah juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan pendapatannya dari industrinya sendiri. Community Participatory Tourism adalah pendekatan pemberdayaan dimana 5 komunitas berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Pengelolaan suatu destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan potensi dan dinamika masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Keterlibatan aktif masyarakat jelas membawa nilai yang baik bagi pemerintah, sektor swasta dan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan Objek wisata Pasir Putih. Partisipasi masyarakat yang akan menentukan kemajuan dari Objek Wisata ini.

Dalam pengelolaan wisata Pasir Putih diupayakan semaksimal mungkin agar masyarakat setempat tidak terpinggirkan atau hanya menjadi penonton saja. Destinasi wisata Pasir Putih memerlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan langsung destinasi wisata tersebut, sehingga masyarakat setempat menjadi bagian dari kegiatan wisata tersebut, dalam arti luas bukan hanya destinasi tetapi juga objek, sehingga masyarakat dapat menyelidiki ,

manfaatkan dan kelola tempat wisata Pasir Putih. Dampak ganda pariwisata harus mampu menyentuh kehidupan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya?
2. Bagaimana strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.
- b. Untuk menetapkan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.
- b. Untuk mengetahui strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam strategi peningkatan partisipasi masyarakat agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.
- d. Sebagai informasi terkait pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di

Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya, sehingga masyarakat dapat bertindak sebagaimana yang seharusnya dalam memberikan kontribusi.

- e. Sebagai bahan informasi / pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan terhadap literatur dan landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian atau lokus penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel

penelitian, metode analisis serta kerangka berpikir dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum Kabupaten Jayawijaya dan spesifik lokasi penelian, analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima serta analisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang ke simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009, kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sedangkan yang disebut pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Untuk wisata sendiri diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dan daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berulang atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*" (Yoeti, 1991:103)

Pariwisata juga menurut Spillane (1987) dalam adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mencari keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam arti masyarakat, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. (Hardiyanto et al., 2018)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:830)

Sedangkan pariwisata menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau

sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu wisata yang dilakukan atas dasar keinginan dengan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisata dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta/kegiatan olahraga di suatu tempat atau negara.
- d. Wisata komersial, yaitu wisata untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan lain sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian,

dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

- f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu perjalanan wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- h. Wisata bulan madu, yaitu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu.

2. Pengelolaan Objek Wisata

Menurut Sobri (2009) pengelolaan umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan dihasilkan produk atau jasa secara efisien. (Pariwisata dkk., 2018).

Pengelolaan pada hakekatnya adalah pengendalian dan penggunaan semua sumber daya menurut rencana yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan kerja tertentu.

Menurut Pitana dalam (Baskara, dkk, 2017:6) pada prinsipnya pengelolaan pariwisata harus menitik beratkan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembangunan dan pembangunan destinasi pariwisata secara sederhana dapat diartikan sebagai cara atau upaya untuk mengembangkan destinasi pariwisata dan upaya menuju keberlanjutan yang timbul dari kepedulian. Untuk melestarikan nilai-nilai wisata dan manfaatnya bagi masyarakat setempat (pariwisata tidak dikuasai pihak luar).

Pengelolaan kepariwisataan harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai pelestarian lingkungan alam, nilai-nilai kemasyarakatan dan sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan kepariwisataannya dan memajukan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Cox dalam I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:81) dalam Julia (2020) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan Special local sense yang

merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carrying capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.”

B. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Sastrodipoetro menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.(Aulia et al., n.d.)

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *participare* yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia mengambil bagian atau turut serta.(Safi'l,2007)

H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Soegarda Poerbakawatja (dalam Soegarda Poerbakawatja,1981:251). partisipasi adalah: Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.(Sugiyah, 2001).

Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

- b. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
- c. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
- d. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Mikkelsen (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan

kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;

- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial;
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa definisi partisipasi diatas dapat kita simpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu tindakan turut serta dan keterlibatan dari seseorang.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan

gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif di dalam pembuatan keputusan orang-orang akan menyumbangkan secara penuh terhadap pembangunan bila mereka mengambil bagian dalam pembuatan keputusan (Slamet,1994).

2. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata, mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan (Rizkianto dan Topowijoyo,2018).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang atau suatu kelompok masyarakat secara aktif dalam berkontribusi secara sukarela pada sebuah program. Suatu partisipasi masyarakat diperlukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Maulana & Nurini, 2019)

Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan hanya mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungankeuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan 18 pemberian kewenangan penuh bagi warga untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat (Kawistara, 2012:228).

Penduduk setempat adalah “pemilik” langsung dari tempat wisata yang dikunjungi dan dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap, yang mewakili sumber daya tujuan wisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan penyedia wisata lainnya, ada di tangan mereka. Masyarakat lokal sudah terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata sebelum pengembangan dan perencanaan kegiatan. Masyarakat asli di sekitar daerah tujuan wisata merupakan bagian penting dari pengelolaan daerah tujuan wisata karena masyarakat setempat memahami kondisi daerahnya dan dapat memberikan informasi yang sangat berharga tentang peluang dan permasalahan daerahnya.

3. Klasifikasi Peran Serta Masyarakat

Beberapa klasifikasi peran serta masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Peran serta (partisipasi) dalam bentuk uang : dimana masyarakat pada kelompok ini hanya memberikan kontribusi partisipasi berupa uang (materi)
- b. Peran serta (partisipasi) dalam bentuk ide : kelompok masyarakat yang berada pada konteks ini memberikan bentuk partisipasi berupa ide-ide dan masukan pemikiran yang bersifat turut menyelenggarakan kerjasama di lingkungan masyarakat tersebut.
- c. Peran serta (partisipasi) dalam bentuk tenaga : ini adalah bentuk partisipasi berupa tenaga atau turun langsung ke lapangan guna ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

4. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis (dalam Sastropetro,1988:16) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat berupa ; pikiran,tenaga,keahlian,barang dan uang. Bentuk partisipasi masyarakat ini dilakukan dalam berbagai cara, yaitu ; konsultasi,biasanya dalam bentuk jasa,sumbangan spontanitas berupa uang dan barang,mendirikan proyek yang sifatnya

berdikari dan dibiayai oleh masyarakat sendiri, sumbangan dalam bentuk kerja, aksi massa, mengadakan pembangunan di dalam keluarga membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. (Septiandari et al., n.d.-a)

Menurut Ericson (dalam Slamet, 1994: 89) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu :

a. Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan;

b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implemenstation stage*)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang

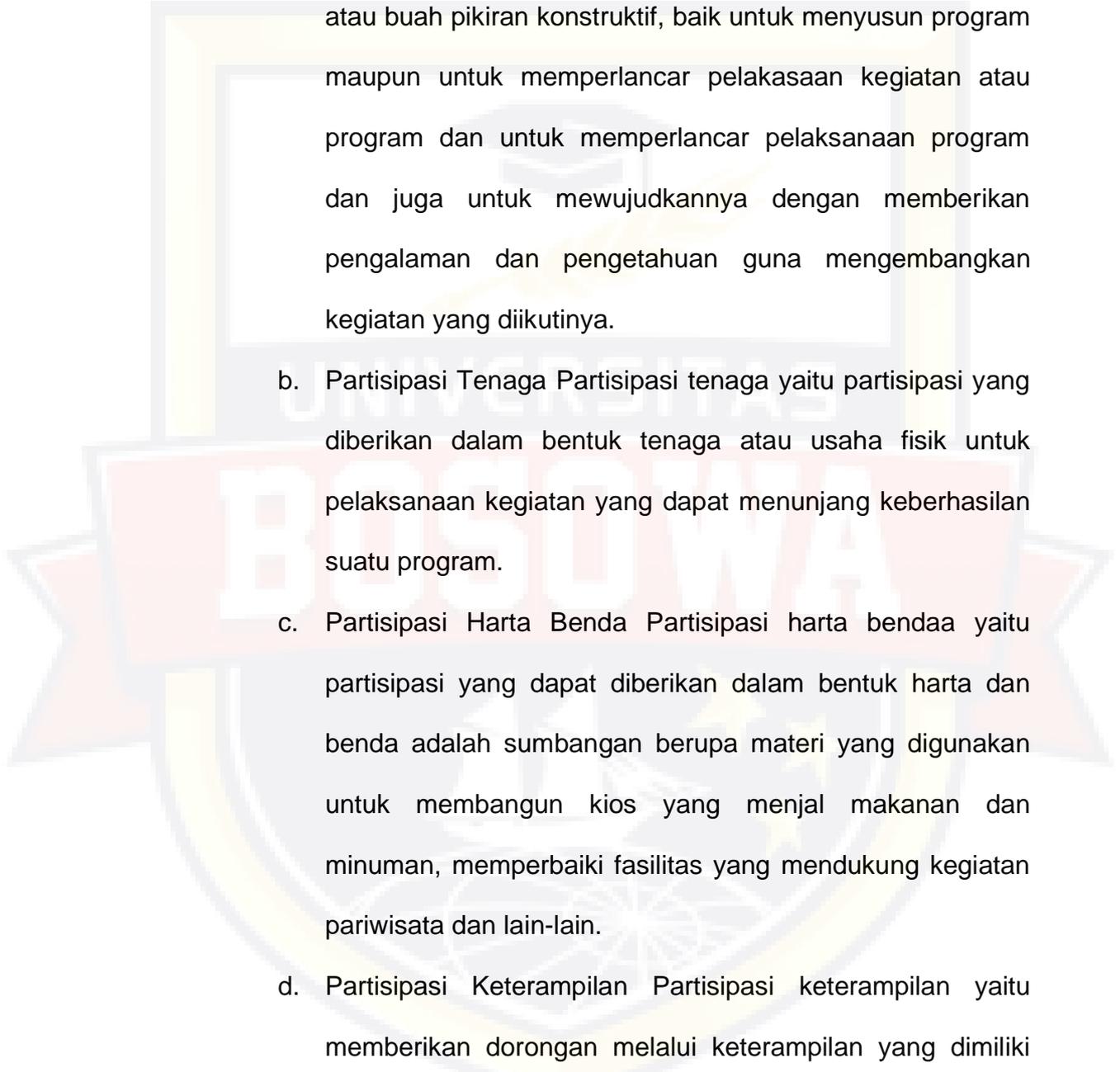
ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut;

c. Partisipasi di dalam pemanfaatn (*utilization stage*)

Pertisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pda tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (Septiandari et al., n.d.-a)

Suatu masyarakat dapat menawarkan berbagai bentuk partisipasi dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi moneter, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga kerja, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi perwakilan. Namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu partisipasi dalam bentuk nyata seperti uang, harta benda dan keterampilan. Yang kedua adalah bentuk partisipasi dalam bentuk abstrak yaitu dalam bentuk berpikir, partisipasi sosial dan partisipasi representasional.

Bentuk partisipasi masyarakat Menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1989) dalam Julia (2020), ada empat bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kegiatan, antara lain:

- 
- a. Partisipasi Buah Pikiran Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi yang menyumbangkan ide, pendapat, gagasan atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan atau program dan untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- b. Partisipasi Tenaga Partisipasi tenaga yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga atau usaha fisik untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi Harta Benda Partisipasi harta benda yaitu partisipasi yang dapat diberikan dalam bentuk harta dan benda adalah sumbangan berupa materi yang digunakan untuk membangun kios yang menjual makanan dan minuman, memperbaiki fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata dan lain-lain.
- d. Partisipasi Keterampilan Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki anggota masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

5. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama-sama yang dapat diukur dengan skala yang dikemukakan oleh Chapin dan Slamet (1993 :82-83), yaitu:

- a. Keanggotaan dalam organisasi
- b. Kehadiran di dalam pertemuan
- c. Sumbangan/ iuran yang diberikan
- d. Keanggotaan di dalam kepengurusan (lamanya menjadi anggota)
- e. Kedudukan anggota di dalam kepengurusan
- f. Kegiatan yang diikuti dalam setiap program

Tjondronegoro (1996) menyatakan bahwa tingkat partisipasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, struktur, dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Seseorang akan berpartisipasi apabila dapat memenuhi kebutuhan akan kepuasan, mendapatkan keuntungan, dan meningkatkan statusnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi diri dan kehidupannya maupun bagi pelaksanaan tugas sehari-hari. Pendidikan dapat

mempengaruhi cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak seseorang. (Septiandari et al., n.d.-a)

Partisipasi oleh Arnstein (1969) dalam Choguill (1996), dinyatakan dalam delapan tingkatan. Konsep ini berguna untuk menggambarkan tingkat partisipasi penonton, yang menyoroti perbedaan antara partisipasi optimal yang sebenarnya dan apa yang tampak seperti partisipasi penonton tetapi bukan hanya topeng. Langkah-langkah tangga Arnstein menggambarkan apa yang disebut "kekuasaan" atau "kelemahan" untuk menilai sejauh mana masyarakat mau dan mampu berpartisipasi. Berikut penjelasan Arnstein tentang delapan tingkat tangga investasi.

a. Manipulasi, pada titik ini masyarakat diperlakukan sebagai makhluk yang tidak berdaya, kemudian mereka yang berkuasa memanipulasinya dengan menarik yang tidak berdaya ke dalam program-program yang mungkin tidak duduk bersama untuk mengikuti keseluruhan program, meyakini bahwa tindakan tersebut sesuai dengan pendirian yang ada. Kondisi. Orang-orang yang tidak berdaya di sini adalah orang-orang miskin. Misalnya, orang dipanggil, maka mereka harus melakukannya seolah-olah itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang miskin. Padahal, itu hanyalah manipulasi untuk memenuhi kuota dalam

program. Tujuannya adalah untuk menggunakannya sebagai formalitas belaka dan mendapatkan dukungan.

Level ini bukanlah level partisipasi publik yang sebenarnya karena telah diselewengkan dan dijadikan alat promosi oleh penguasa. Dapat dipahami bahwa jika seseorang datang dan mengikuti semua perintah yang diberikan, masyarakat dianggap terlibat. Oleh karena itu, level pada tahap ini dianggap nonpartisipasi atau partisipasi rendah.

b. Terapi, tujuan terapi di sini adalah agar orang mencoba dan berpartisipasi dalam mengubah dirinya sendiri. Diharapkan program ini akan terorganisir dan masyarakat akan terlibat dari planet ini. Pada awalnya pendapat masyarakat diterima, namun kemudian tidak dilaksanakan karena sebenarnya sudah direncanakan jauh-jauh hari. Keterlibatan masyarakat inilah yang kemudian disebut partisipasi, bertujuan untuk membantu mereka mencapai apa yang menjadi tujuan penguasa. Masyarakat tidak ikut mempromosikan ide-ide tersebut, namun nyatanya hanya dibutuhkan bantuan dan masyarakat sendiri tidak mengetahui bahwa mereka hanya ditipu. Oleh karena itu, level pada tahap ini dianggap nonpartisipasi atau partisipasi rendah.

c. Informasi merupakan langkah yang sangat penting menuju partisipasi publik. Partisipasi adalah proses dua arah, yang

berarti bahwa orang yang tidak mendapat informasi yang benar tidak dapat benar-benar berpartisipasi. Menginformasikan kepada masyarakat tentang hak, tanggung jawab dan pilihannya merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat. Namun komunikasi penguasa dengan masyarakat seringkali bersifat satu arah, masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik atau kekuatan negosiasi. Apalagi ketika informasi dikomunikasikan pada akhir perencanaan, hanya ada sedikit peluang bagi masyarakat untuk mempengaruhi program. Komunikasi satu arah ini biasanya menggunakan media berita yaitu leaflet dan baliho. Jadi tingkat fase ini masih tergolong simbolik (pembenaran) atau partisipasi moderat

d. Konsultasi, pada tingkat ini masyarakat melalui musyawarah dalam proses pengambilan keputusan. Orang-orang menyadari hak mereka untuk berbicara dan tanggung jawab mereka, mereka menyatakan pendapat mereka. Setidaknya satu komunikasi dua arah telah dimulai, yaitu. H. reaksi antara para pihak. Meski ada dua tren, namun tidak sepenuhnya bersih karena tidak ada jaminan pendapat mereka akan didengar dan dipertimbangkan. Jika penguasa membatasi sugesti masyarakat, maka tindakan itu hanyalah

partisipasi semu. Konsultasi media adalah investigasi, pertemuan lingkungan atau dengar pendapat publik. Tingkat keterlibatan pada tingkat ini hanyalah pembenaran atas segala sesuatu yang telah disepakati. Jadi tingkatan fase ini masih dianggap simbolik (pembenaran) atau partisipasi saat ini.

- e. Penempatan, pada level ini diasumsikan masyarakat mulai memberikan dampak, meskipun biasanya jauh dari optimal. Sementara masyarakat dapat memberikan saran atau menyarankan rencana, mereka yang berwenang memiliki kekuatan untuk memutuskan. Salah satu strateginya adalah memilih orang miskin yang berhak mendapatkan fasilitas tersebut. Pada tataran simbolik partisipasi masyarakat, partisipasi (pembenaran), atau partisipasi sedang.
- f. Kemitraan, pada fase ini kekuasaan yang ada mulai dibagi-bagi melalui perundingan antara masyarakat dengan penguasa. Pada fase ini disepakati bahwa keduanya berbagi tanggung jawab mulai dari fase perencanaan hingga fase keputusan. Aturan ditentukan dengan mekanisme memberi dan menerima, jadi semoga saja tidak berubah secara sepihak. Fase ini dapat bekerja secara efektif ketika gereja memiliki kekuatan yang terorganisasi, pemimpin bertanggung jawab, gereja dapat membayar

biaya yang wajar kepada pemimpin, dan sumber pendanaan ditemukan untuk menyewa teknisi, pengacara, dan pengorganisasi masyarakat. Oleh karena itu, kotamadya memiliki posisi negosiasi yang tinggi dan karena itu dapat mempengaruhi perencanaan. Dikatakan pula bahwa pada tahap itu kekuasaan berada di tangan masyarakat, sehingga tergolong keterlibatan masyarakat yang tinggi.

g. Delegated power, pada level ini masyarakat memiliki otoritas pengambilan keputusan yang dominan atas rencana atau program. Masyarakat mulai memiliki kekuatan yang signifikan untuk memutuskan program. Bahkan, masyarakat mendapatkan kekuasaan yang nyaris sempurna. Untuk menyelesaikan suatu perbedaan atau masalah, pemegang kekuasaan tersebut harus melalui proses negosiasi dengan mengadakan proses negosiasi. Pada fase ini partisipasi tinggi karena kekuatan ada di masyarakat.

h. Kontrol Warga, tingkatan ini merupakan bentuk kekuasaan tertinggi yang dapat dicapai oleh suatu komunitas, artinya mereka bertanggung jawab penuh atas kebijakan atau rencana tersebut dan dapat bernegosiasi jika pihak ketiga ingin melakukan perubahan. Masyarakat memiliki kendali penuh atas program atau praktik yang ada dan diberdayakan untuk memutuskan, menerapkan, dan

memantau. Dengan demikian, masyarakat dapat berhubungan langsung dengan sumber keuangan untuk mendapatkan bantuan atau kredit tanpa harus melibatkan pihak ketiga. Pelaksanaan program menjadi tanggung jawab komunitas dan masyarakat.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang memengaruhi Partisipasi Masyarakat dapat dibagi menjadi faktor dari dalam (internal) yaitu kemampuan dan ketersediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Slamet (2003) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kejadian nyata apabila terpenuhinya faktor-faktor pendukungnya, yaitu

- a. Adanya Kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi
- b. Adanya Kemauan, yaitu adanya suatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut;

c. Adanya Kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi bisa berupa pikiran, tenaga, waktu, atau sarana dan material lainnya.

a. Faktor Internal

Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota, besarnya pendapatan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh terhadap partisipasi (Slamet,1994:137-143).

Menurut Angell (1967) dalam Ross (1967) menyatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :1) Usia 2) Jenis Kelamin 3) Pendidikan 4)Mata Pencaharian 5) Tingkat Pendapatan 6) Lamanya Tinggal.

1) Usia

Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda,

yang berbeda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan (Soedarno dkk,1992). Dalam hal ini, golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior,akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan. (Septiandari et al., n.d.-a)

2) Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya aktor pelapisan aktor yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Menurut Soedarno dkk (dalam Ibrahim,2009), mengatakan bahwa di dalam aktor pelapisan atas dasar gender ini, golongan pria memiliki sejumlah hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak ikut dalam berpartisipasi.(Septiandari et al., n.d.-a)

3) Tingkat Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

Demikian halnya dengan tingkat pengetahuan. Litwin (1986) megatakan bahwa, salah satu karakteristik

partisipasi dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan.

4) Mata Pencaharian

Mata pencaharian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat dipengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Budiharjo (1991) menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

5) Tingkat Pendapatan

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Barros (1993) menyatakan bahwa, banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya

kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk termiskin melakukan kebanyakan pekerjaan dan tidak berkontribusi uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

6) Lama Tinggal

Lamanya seseorang tinggal di suatu tempat biasanya menjadi hal yang penting bagi seseorang untuk ikut berpartisipasi dikarenakan rasa simpatinya terhadap tempat yang ia tinggali. Semakin lama tinggal di tempat tersebut semakin tinggi pula rasa kepeduliannya terhadap tempat tinggalnya dan rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan.

b. Faktor Eksternal

Selain itu faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam partisipasi masyarakat (Tjokroamidjojo,1996) dalam (Laudina et al., 2014) adalah faktor kepemimpinan dan faktor komunikasi.

- 1) Faktor kepemimpinan, dalam menggerakkan partisipasi sangat diperlukan adanya pimpinan dan kualitas.

2) Faktor komunikasi, gagasan, ide-ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti oleh masyarakat.

Menurut Siagian (1992:84) faktor yang turut mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah. Faktor ini merupakan salah satu faktor keberhasilan tumbuhnya partisipasi masyarakat, karena kepemimpinanlah yang cukup menstimulus dan menggerakkan masyarakat, menggunakan kemampuannya berkomunikasi dengan baik dan efektif. dipandang lebih efektif ketika mereka dapat menunjukkan persetujuan untuk menanggapi kebutuhan komunitas yang sebenarnya.

Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka kemanusiaan dan pencapaian tujuan organisasi atau kelompok didalam situasi tertentu macam-macam kepemimpinan diantaranya

- 1) Otokratik/otoriter memaksa engatur mendikte anggota-anggota sebagai benda harus diladeni sebagai diktator/penguasa mutlak.
- 2) Demokratik anggota dianggap manusia dan dihormati saran-saran anggota diperhatikan sifat koligial.

3) Petemalistik/kebapakan sifat sebagai bapak mengatur mengambil prakarsa merencanakan dan melaksanakan sesuai polanya tidak diktator dan membantu anggota dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijaksanaan.

Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini (Sunarti,2003).

Faktor eksternal yang dapat merangsang minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata antara lain peran pelaku utama dalam hal ini pemerintah kampung, yang meliputi peran pengelola desa wisata dan perangkat desa dalam mempromosikan minat masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

C. Peneliti Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Nawawi (2013) "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Depok di Desa Kretek Parangtriris"	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendapatkan data informasi yang mendalam namun menggambarkan kondisi riil yang ada secara menyeluruh	Perbedaan : Metode deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Persamaan : Topik Penelitian membahas mengenai partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai depok tidak hanya masalah pengelolaan sampah, tetapi juga mengenai pembuangan limbah cair, daur ulang sampah, pengadaan air bersih, evaluasi lingkungan. Masyarakat Pantai Depok berpartisipasi dan bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap keamanan.
2.	Ilham Junaid dan Andi Fauziah (2019) "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros"	Pendekatan Kualitatif	Perbedaan : Lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan Persamaan : Topik Penelitian membahas mengenai partisipasi masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yakni partisipatif (penyedia perahu, pemanduan dan warung makan) dan non-partisipatif. Kelompok non-partisipatif perlu didorong dengan mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta melakukan koordinasi efektif dengan lembaga luar untuk memberikan pendampingan dalam mengelola daya tarik wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini juga memandang bahwa perlu upaya yang maksimal dari berbagai pihak khususnya pemerintah dan masyarakat setempat untuk terlibat dalam mendorong masyarakat setempat mencapai partisipasi interaktif dan pergerakan secara

				mandiri.(Junaid & Fauziah, 2019)
3.	Ratna Devi Septiandari, Kuswanto Nurhadi, Isti Andini (2014) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam PNPM Unit Pariwisata di Kota Surakarta (Studi Kasus Kelurahan Sondakan, Laweyan dan Mojosongo)	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Perbedaan Menggunakan <i>Uji Pearson Correlation</i> dan <i>regresi ordinal</i> Persamaan : Memiliki variabel yang sama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.	Faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Sondakan. Faktor internal jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Laweyan. Faktor tingkat pendapatan memberikan pengaruh pada tahapan pelaksanaan PNPM UP di Kelurahan Mojosongo, karena pada bentuk partisipasi yang diberikan juga dominan berupa material dan dana. Sedangkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin di Kelurahan Mojosongo tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Faktor peran fasilitator dan LKM berpengaruh terhadap seluruh tingkat partisipasi di Kelurahan Sondakan dan Mojosongo. Namun peran seluruh faktor eksternal tidak memberikan pengaruh pada Kelurahan Laweyan karena nilai signifikansi >0,05. Hal ini karena masyarakat Laweyan, sudah terbiasa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang digulirkan oleh pemerintah. Jadi, tanpa pendampingan pun mereka sudah bisa berjalan. Sebaiknya mengingat potensi wilayah yang cukup bagus, bisa meminta sumbangan/donatur kepada CSR yang ada di lingkungan sekitar kelurahan, jadi bisa lebih maksimal dalam pengelolaan potensi wisata di Kelurahan Sondakan, Laweyan dan Mojosongo. (Septiandari et al., n.d.-b)
4.	Novia Laudina, Erni Yuniarti, Nana Novita Pratiwi (2014) "Faktor yang	Metode Kuantitatif dan didukung dengan kualitatif	Perbedaan Menggunakan analisis dan pendekatan yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki hasil yang tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap tingkat partisipasi karena

<p>Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Rajati Flower Garden di Kabupaten Kuburaya</p>	<p>berbeda Persamaan : Membahas mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat</p>	<p>rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya peran pimpinan desa dan pengaruh aktor penggerak seperti BUMDES serta karang taruna untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata. (Laudina et al., 2014)</p>	
<p>5. Dinar Wahyuni (2018) "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul"</p>	<p>Pendekatan Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Perbedaan : Lokasi Penelitian dan pendekatan penelitian Persamaan : Membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh karang taruna desa sampai akhirnya Nglanggeran disepakati sebagai desa wisata. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan seputar manajemen desa wisata. Masyarakat kemudian disatukan dalam wadah organisasi, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran. Pokdarwis menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga berdasarkan musyawarah sebagai bentuk pengkapasitasan sistem nilai. Tahap pendayaan diberikan kepada masyarakat yang telah mempunyai kapasitas sehingga tercapai kemandirian. Desa Nglanggeran banyak mendapat bantuan untuk pembangunan sarana pendukung wisata maupun pengembangan usaha wisata dari berbagai pihak. Strategi pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya telah meningkatkan PAD Gunung Kidul</p>

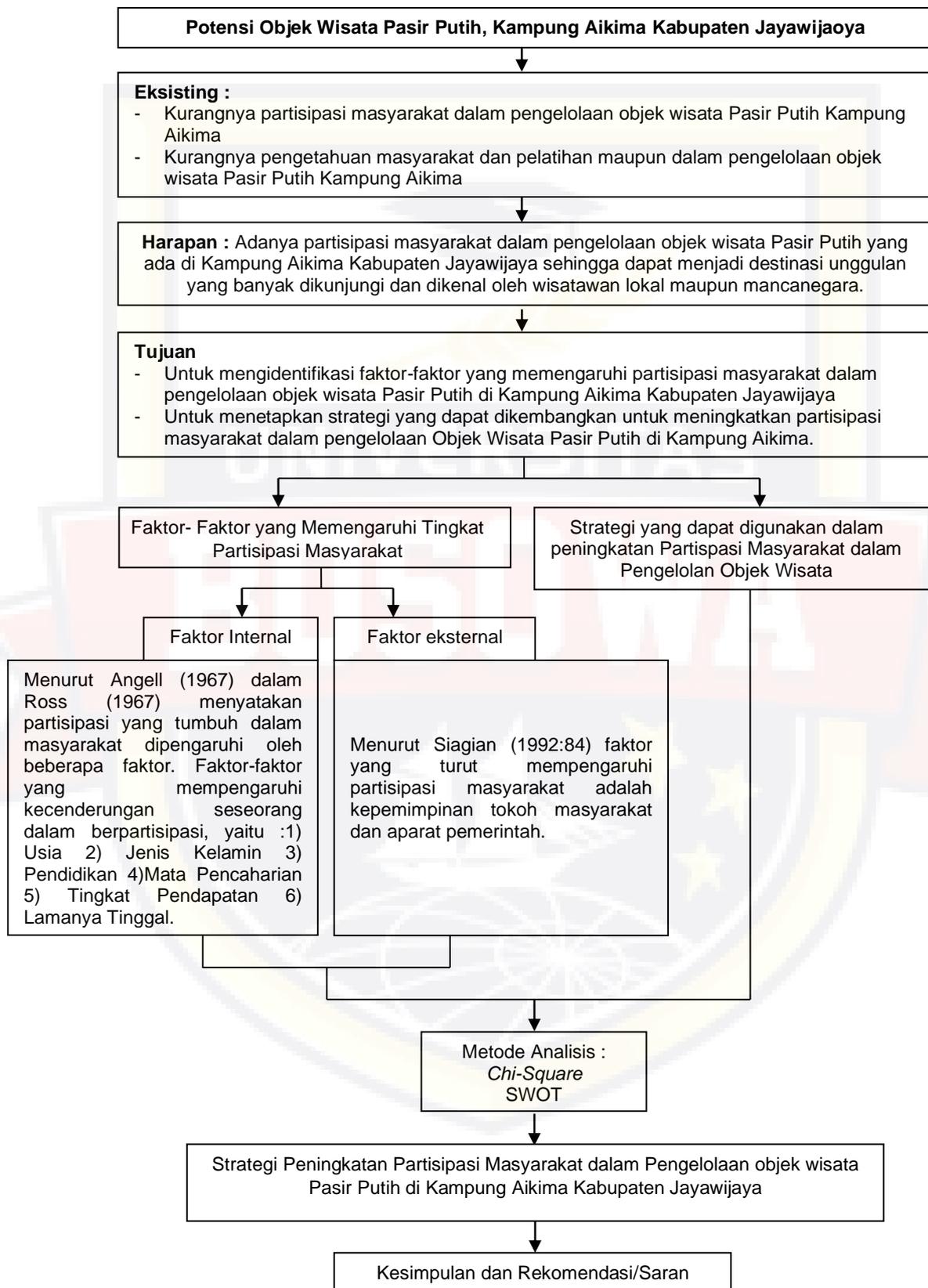
					melalui retribusi tiket.(Wahyuni, 2018)
6.	Budiman Musthofa (2019) “Strategi Mengembangkan Lokal Mengembangkan Perdesaan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”	Mahmud “Strategi Inisiatif Masyarakat untuk Wisata Bagi	Pendekatan Kualitatif	Perbedaan : Menggunakan analisis yang berbeda Persamaan : Membahas strategi partisipasi masyarakat	Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci yang harus dilakukan untuk keberhasilan pengembangan wisata perdesaan di Indonesia. Inisiatif lokal perlu dimunculkan dan dipromosikan bersamaan dengan penguatan lokal champion yang nantinya akan menjadi agen perubahan masyarakat. Pada saat yang sama perlu juga dibangun jejaring antara stakeholder yang terlibat dalam pengembangan wisata perdesaan sehingga mempercepat tumbuhnya kemandirian. Secara teoritik kajian ini memperkaya penelitian di bidang pariwisata, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial.(Musthofa, 2019)
7.	Achmad Andi Rif’an dan Candra Ragil (2019) “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Parangtritis”		Pendekatan Kualitatif	Perbedaan : Menggunakan analisis deskriptif Persamaan : Membahas mengenai partisipasi masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat diaplikasikan di Kampung Ketandan antara lain (1) melakukan pertemuan bersama dengan bahasan peningkatan partisipasi pada aksesibilitas, penyediaan amenitas, dan pembentukan kelembagaan kampung wisata (2)bekerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan partisipasi atraksi budaya serta (3) berpartisipasi dengan mengadakan kegiatan wisata yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat seperti pembuatan souvenir khas Kampung Ketandan.(Rif’an & Ragil, 2020)
8.	Putu Diah Semara Putra (2021) “Partisipasi Masyarakat	Suryani,Irmayanti Edy Putra (2021) “Partisipasi Masyarakat	Pendekatan kualitatif	Perbedaan : Lokasi Penelitian Persamaan : Membahas mengenai partisipasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam berpartisipasi mengelola bendung misterius menjadi objek wisata. Dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa

	dalam Pengelolaan Bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata”		masyarakat dalam pengelolaan wisata.	ide gagasan dan Perencanaan pengelolaan bendung misterius tersebut. Selain itu masyarakat berinisiatif dalam memberikan sumbangan berupa materi dalam pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.(Dkk, 2021)
9.	Jodie Giovanna Abrahamsz, Yerik Afrianto Singgalen (2017) “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur selatan Kota Ambon”	Pendekatan Kualitatif	Perbedaan : Pada penelitian Jodie dkk. menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif Persamaan : Sama-sama bertujuan untuk membuat strategi dalam partisipasi masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan Negeri Hutumuri memiliki empat kelompok potensi wisata (wisata bahari, sejarah, budaya dan seni, serta agrowisata). Setiap faktor lingkungan strategis memiliki empat faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, untuk pengembangan pariwisata ini dibutuhkan 13 strategi alternatif yang terkelompokkan dalam empat skenario pengembangan meliputi skenario mobilisasi (tiga strategi), skenario investasi (empat strategi), skenario diversifikasi (tiga strategi), dan skenario pengembangan kapasitas (tiga strategi).(Abrahamsz, 2017)
10.	Popy Marysya dan Siti Amanah (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata situ Gede Bogor	Pendekatan kuantitatif	Perbedaan : Variabel yang digunakan Persamaan : Membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata	Petensi yang terdapat di kawasan Situ Gede memang belum sepenuhnya baik, masyarakat masih menganggap ada beberapa kekurangan dari adanya kawasan wisata tersebut,jenis jawa wisata yang ditawarkan masuk ke dalam aktegori tinggi

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pikir diperlihatkan sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Aikima, Distrik Pisugi, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan. Posisi geografis Kampung Aikima terletak di $4^{\circ}02'14,6''S$ dan $138^{\circ}57'09,6''E$ dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Kampung Yumogima
2. Sebelah Barat : Kampung Pikhe
3. Sebelah Selatan : Kampung Wara dan Kampung Pisugi
4. Sebelah Utara : Kampung Punakut, Kampung Kilubaga dan Kampung Yumogima

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Kabupaten Jayawijaya terdapat begitu banyak potensi wisata baik wisata, salah satunya yaitu objek wisata pasir putih yang terletak di Kampung Aikima merupakan wisata alam yang sangat unik, pasir putih yang biasanya ada di pantai tetapi ada di dataran tinggi kabupaten Jayawijaya namun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata ini masih rendah maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

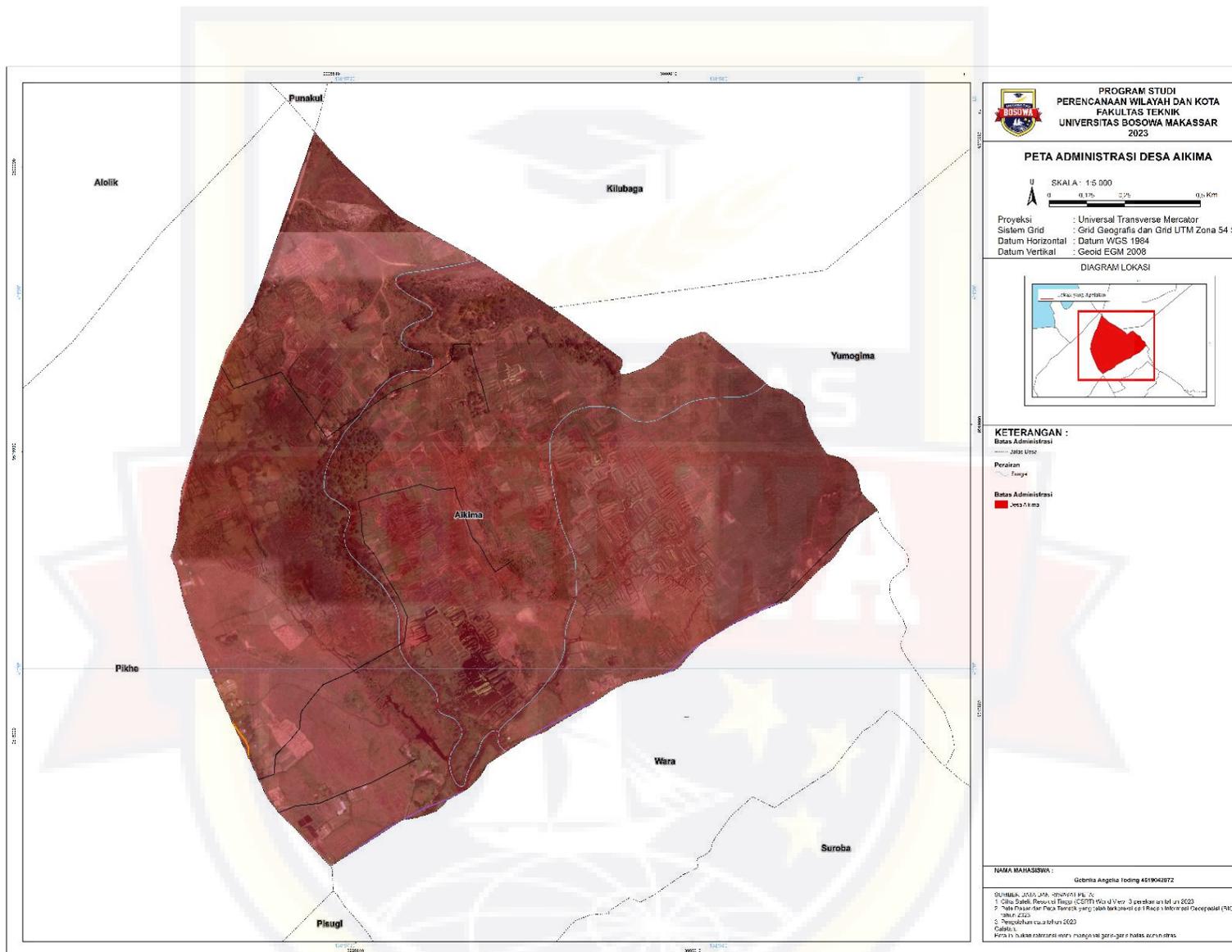
B. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ± 6 (enam) bulan. Penelitian ini dilakukan dengan proses bertahap dari bulan Oktober hingga bulan Maret 2022, yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data lapangan dan yang terakhir yaitu menyusun laporan penelitian. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																				Ket.				
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari					Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Road Map Riset	■	■																							
2	Persiapan Penelitian																									
	Persuratan							■	■																	
	Koordinasi dengan Instansi Terkait							■	■																	
3	Pembuatan Kuisisioner				■	■																				
	Pengambilan Data							■	■	■	■															
	Data Primer							■	■	■	■															
4	Kuesioner							■	■	■	■															
	Data Sekunder							■	■	■	■															
5	Pengolahan Data										■	■	■													
6	Analisis Data																									
6	Penyusunan Laporan :																									
	BAB I		■	■	■																					
	BAB II			■	■	■																				
	BAB III					■	■	■																		
	BAB IV										■	■	■	■												
7	BAB V										■	■	■	■												
	Penyusunan Lampiran dan Penyelesaian Akhir														■	■										
8	Seminar Hasil																	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Evaluasi																	■	■	■	■	■	■	■	■	
10	Ujian Tututp																	■	■	■	■	■	■	■	■	

Sumber : Hasil Peneliti Tahun 2023



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data kuantitatif dan data kuantitatif, yaitu :

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu :

- a. Data Kualitatif yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian, kepemimpinan, dan komunikasi.
- b. Data Kuantitatif yaitu usia, tingkat pendapatan, dan lama tinggal.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer antara lain : Kegiatan observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian. Data yang ada dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama dan dilakukan di lokasi objek penelitian dilaksanakan. Peneliti

membagikan kuesioner kepada masyarakat secara langsung kepada 86 orang.

b. Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah data “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain)”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, sesuai dengan undang-undang pariwisata, artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Kegiatan observasi langsung di lokasi penelitian untuk pengamatan terhadap kondisi lingkungan di lokasi penelitian yang mendukung dalam perolehan data-data mengenai objek penelitian.

2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142).

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dan terbuka, karena responden memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan memberikan jawaban pada kolom yang telah disediakan. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan objek penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, yaitu mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan lama tinggal

E. Pendekatan Penelitian

Rumusan masalah I dan rumusan masalah II menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan menentukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

Penelitian Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima dilaksanakan dalam lingkup :

1. Penilaian faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.
2. Pemilihan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, populasi berarti seluruh subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan

populasi yang terdiri : Seluruh Masyarakat Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya yang berjumlah 638 Jiwa.

2. Sampel Penelitian

a. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan, perlu dilakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah sampel (n). Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, 1960. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel/jumlah responden

N = Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jumlah Populasi adalah 638, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{638}{1 + 638 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{638}{7,38}$$

$n = 86,4498$; **dibulatkan menjadi 86 responden**

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi sebanyak 86 orang atau sekitar 13% dari seluruh jumlah total penduduk di Kampung Aikima. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mengolah data agar proses penelitian juga menjadi lebih efisien. Oleh karena itu sampel yang kita ambil harus sampel yang representatif atau mewakili populasi.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau *simple random sampling* dengan menganggap semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel masyarakat yang secara administratif tinggal di Kampung Aikima Kecamatan Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

H. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan lain atau satu objek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhandy, 1981 dalam Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian yang digunakan berdasarkan hasil dari kajian pustaka yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.

Menurut Angell dalam Ross (1967) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lamanya tinggal.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono,2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Partisipasi Masyarakat (Y).

2. Variabel Bebas/Pengaruh X (Independent Variabel)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiono,2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- Usia (X_1)
- Jenis Kelamin (X_2)
- Tingkat Pendidikan (X_3)
- Mata Pencaharian (X_4)
- Tingkat Pendapatan (X_5)
- Lamanya Tinggal (X_6)
- Kepemimpinan (X_7)
- Komunikasi (X_8)

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Y = Partisipasi Masyarakat	Y ₁ = Tinggi (Materi, Tenaga, Pikiran)	Dapat dikatakan tinggi jika responden berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata dengan materi, tenaga dan pikiran.
		Y ₂ = Sedang (2 dari 3 di atas)	Dapat dikatakan sedang jika responden berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata hanya dengan 2 dari 3 aspek di atas.
		Y ₃ = Rendah (1 dari 3 di atas)	Dikatakan rendah jika responden hanya berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata hanya melalui salah satu dari 3 aspek di atas.
2	X ₁ = Usia	X _{1.1} = Usia Lanjut (65 Tahun ke atas)	Dapat dikatakan Usia lanjut jika responden berusia 65 tahun ke atas.
		X _{1.2} = Produktif (15 Tahun – 64 Tahun)	Dapat dikatakan Produktif jika responden berusia antara 15-64 tahun.
		X _{1.3} = Belum Produktif (0 Tahun – 14 Tahun)	Dapat dikatakan belum produktif jika responden berusia dari 0-14 tahun.
3	X ₂ = Jenis Kelamin	X _{2.1} = Perempuan	Dapat dikatakan Perempuan jika responden berjenis kelamin perempuan.
		X _{2.2} = Laki-laki	Dapat dikatakan Laki-laki jika responden berjenis kelamin laki-laki.
4	X ₃ = Tingkat Pendidikan	X _{3.1} = Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)	Dapat dikatakan tinggi jika responden memiliki tingkat pendidikan formil yaitu Diploma/S1/S2/S3
		X _{3.2} = Sedang (SLTA/ sederajat)	Dapat dikatakan sedang jika responden memiliki tingkat pendidikan formil yaitu SLTA/ Sederajat
		X _{3.3} = Rendah (Tidak bersekolah, SD-SLTP)	Dikatakan rendah jika responden memiliki tingkat pendidikan formil yaitu Tidak bersekolah, SD-SLTP
5	X ₄ = Mata Pencaharian	X _{4.1} = Petani	Dikatakan Petani jika responden memiliki mata pencaharian sebagai petani

No	Variabel	Indikator	Parameter
6	X ₅ = Tingkat Pendapatan	X _{4.2} = PNS/TNI/POLRI	Dapat dikatakan PNS/TNI/POLRI jika responden memiliki mata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI.
		X _{4.3} = Pelajar/Mahasiswa	Dapat dikatakan Pelajar/Mahasiswa jika responden adalah seorang pelajar/mahasiswa.
		X _{4.4} = Lainnya	
		X _{5.1} = Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)	Dapat dikatakan di atas UMR jika jumlah pendapatan responden dalam sebulan berjumlah lebih dari Rp3.516.700,-
7.	X ₆ = Lama Tinggal	X _{5.2} = Setara UMR (Rp3.516.700,-)	Dapat dikatakan setara UMR jika jumlah pendapatan responden dalam sebulan berjumlah Rp3.516.700,-
		X _{5.3} = Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)	Dapat dikatakan di bawah UMR jika jumlah pendapatan responden dalam sebulan berjumlah kurang dari Rp3.516.700,-
		X _{6.1} = Lama (10 tahun ke atas)	Dapat dikatakan lama jika reponden tinggal di lokasi penelitian selama 10 tahun ke atas
8	X ₇ = Kepemimpinan	X _{6.2} = Sedang (5-9 tahun)	Dapat dikatakan sedang jika reponden tinggal di lokasi penelitian selama 5-9 tahun
		X _{6.3} = Baru (kurang dari 5 tahun)	Dapat dikatakan baru jika reponden tinggal di lokasi penelitian selama kurang dari 5 tahun
		X _{7.1} = Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	Dapat dikatakan tinggi jika responden merasa perilaku kepemimpinan kepala kampung berperan aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.
		X _{7.2} = Sedang (Kurang berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	Dapat dikatakan sedang jika responden merasa perilaku kepemimpinan kepala kampung berperan kurang aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.

No	Variabel	Indikator	Parameter
		$X_{7.3}$ = Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	Dapat dikatakan rendah jika responden merasa perilaku kepemimpinan kepala kampung berperan tidak aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.
		$X_{8.1}$ = Sering	Dapat dikatakan sering jika responden berkomunikasi secara intens antara sesama warga masyarakat dan antara warga masyarakat dengan pemimpinnya.
9	X_8 = Komunikasi	$X_{8.2}$ = Jarang	Dapat dikatakan Jarang jika responden berkomunikasi secara kurang intens antara sesama warga masyarakat dan antara warga masyarakat dengan pemimpinnya.
		$X_{8.3}$ = Tidak Pernah	Dapat dikatakan tidak pernah jika responden tidak berkomunikasi dengan warga masyarakat dan antara warga masyarakat dengan pemimpinnya.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti Tahun 2022

I. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis *chi-square* untuk mengkaji determinan-determinan yang menggambarkan karakteristik pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti, kemudian merumuskan alternatif strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima dengan menggunakan faktor internal dan eksternal (IFE-EFE) dan matriks IE serta analisis SWOT.

Tabel 3.3 Matriks Metode Analisis Data

No.	Rumusan Masalah	Jenis dan Sumber Data	Metode Analisis Data	Hasil yang Diharapkan
1.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya?	Data Primer - Usia - Jenis Kelamin - Tingkat Pendidikan - Mata Pencaharian - Tingkat Pendapatan - Lama Tinggal - Kepemimpinan - Komunikasi Sumber data diperoleh data dari hasil olahan data kuisisioner	Analisis <i>Chi-Square</i> Skala Likert	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.
2.	Bagaimana strategi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya?	Data sekunder, yakni RTRW, RPJMD dan laporan lainnya yang terkait dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari BPS.	Analisis SWOT	Susunan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti Tahun 2022

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama yaitu faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima digagas dengan

menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan analisis *Chi-Square*, yaitu salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi-Square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah). Berikut akan kita bahas tentang rumus chi square (Anwar,2012)

Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel nominal kemudian mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud. Uji *Chi-Square* bisa dilakukan hanya pada sampel berukuran besar. Uji ini dilakukan dengan mentabulasikan variabel dalam kategori-kategori lalu dihitung statistik chi squarenya.

a. Syarat Uji *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah: frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana *Chi-Square* dapat digunakan yaitu :

- 1) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).

2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.

3) Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

b. Jenis Uji Chi Square

Rumus pada uji *Chi-Square* sebenarnya tidak hanya ada satu. Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah *Continuty Correction*. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji *Chi-square* maka rumus yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Chi-square* (Supranto, 2000).

Uji Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Dimana

X^2 = Nilai *Chi-Square*

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Adapun langkah – langkah dalam pengujian *Chi-square* yaitu:

1) Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel 2.

2) Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)

rumus :

$$f_h = \frac{n_{io} - n_{oi}}{N}$$

Dimana :

f_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{io} = Jumlah baris

n_{oi} = Jumlah kolom

N = Jumlah sampel

3) Menghitung distribusi *Chi-square*

4) Menentukan taraf signifikansi α

5) Menentukan nilai tabel

a) Taraf signifikansi (α) = 0,05

b) d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)

6) Menentukan kriteria pengujian

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 Diterima

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 Ditolak

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 Diterima

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 Ditolak

7) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} atau $Sig.$ dengan α Keputusan H_0 ditolak atau diterima

8) Membuat kesimpulan Ada tidaknya pengaruh antar variabel

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan koefisien kotingensi dengan rumus

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2+n}$$

Dimana :

C = Keofisien Kontingensi

X^2 = Hasil Perhitungan Uji Chi-Kuadrat

n = Jumlah Responden

Dengan konvensi kualitatif nilai indeks Kuatnya Hubungan (IKH) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penentuan Skala Likert

Nilai	Pengaruh
0,0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Maria M.L 2000 dalam Arianti (2009:11)

2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua

Rumusan masalah kedua mengenai bentuk strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan partisipasi masyarakat Kampung Aikima dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih. Rumusan masalah kedua digagas dengan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT yaitu singkatan dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014:20).

Sebelum melakukan identifikasi, terlebih dahulu disepakati hasil rancangan SWOT tersebut akan dirembukkan bersama dengan berbagai *stakeholder* yang terdiri atas berbagai eksponen sebanyak 5 orang (jumlah ganjil) dengan harapan ketika dilakukan *voting* (suara terbanyak) untuk menetapkan suatu keputusan, maka diharapkan akan lahir sebuah keputusan dengan jumlah suara yang terbanyak, yang terdiri atas :

- Akademisi sebanyak 2 Orang
- Eksponen Pemerintah (Praktisi) sebanyak 1 Orang
- Lembaga Swadaya Masyarakat (Pemeharti) sebanyak 1 Orang
- Warga sebanyak 1 Orang

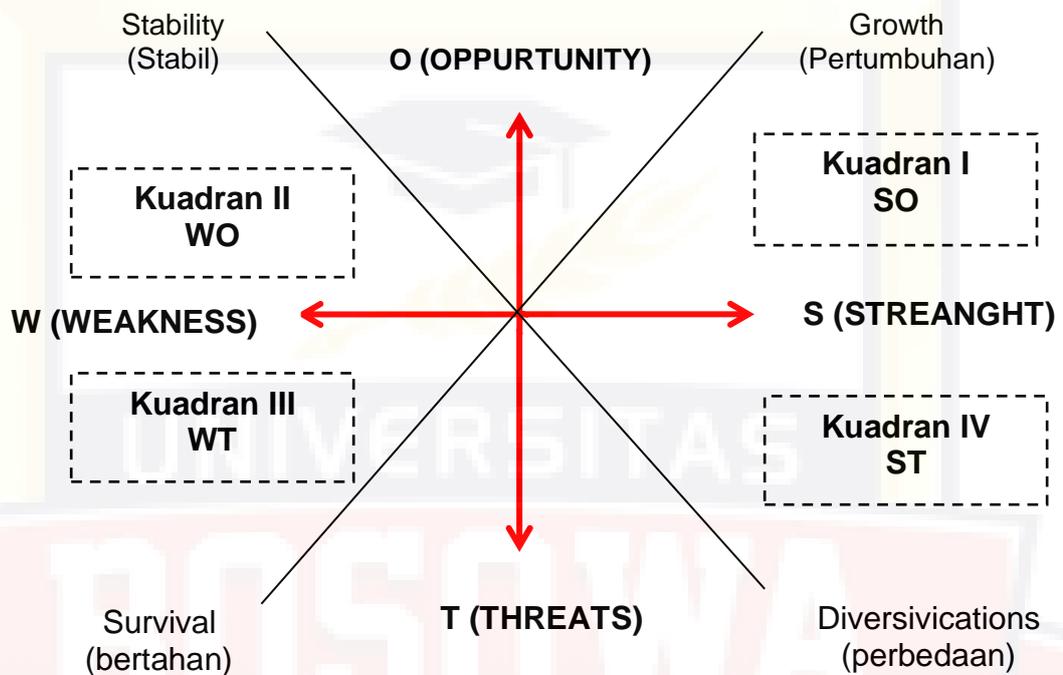
Yang terhimpun dengan cara mendatangi satu per satu *stakeholder* tersebut akan berdiskusi, meminta tanggapan terhadap skala prioritas dan rating yang telah peneliti cantumkan pada matriks nilai skor EFAS dan IFAS nya.

Ada tiga langkah dalam membuat analisis SWOT, yaitu:

- a. Melakukan pengklasifikasian data, faktor kekuatan dan kelemahan apa saja yang dapat ditentukan sebagai faktor internal, dan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Pengklasifikasian data ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
- b. Melakukan analisis SWOT yang membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Perbandingan ini akan menggunakan matrik SWOT.
- c. Tahap terakhir membuat diagram SWOT. Dari diagram ini akan menghasilkan analisis dari semua faktor internal dan faktor eksternal perusahaan dari analisis inilah akan menunjukkan bagaimana situasi perusahaan sebenarnya dan bagaimana perusahaan bisa memanfaatkan dan mengatasi dari kedua faktor tersebut.

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa

peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



Gambar 3.2 Kuadran SWOT

Sebelum melakukan pilihan strategi , kita perlu megetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- a. Kuadran S-O : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- b. Kuadran W-O : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang

memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;

c. Kuadran S-T : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;

d. Kuadran W-T : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis dimana pada tahap ini terdapat beberapa model alat analisis yaitu; matrik tows, matrik BCG, matriks internal-eksternal, matriks space, dan matriks grand strategi. Semakin banyak matrik yang digunakan dalam analisis, maka analisis yang dilakukan akan semakin akurat. Tahap terakhir proses penyusunan perencanaan strategi adalah tahap pengambilan keputusan yang mana pada tahap ini dapat digunakan matrik perencanaan strategis kuantitatif untuk mempermudah pemilihan strategi. Alat yang

digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan dinamakan matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun model matrik SWOT ialah:

1) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- a) Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses

pengembangan wisata. Faktorfaktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.

- d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.5 External Strategy Factor Analysis (EFAS)

No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

Sumber : Analisis SWOT

Tabel 3.6 Nilai Skor EFAS

No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

Sumber : Analisis SWOT

Skor Peluang (P) + Skor Ancaman (T)

2) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength and Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting).
- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka

4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.

d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor)

e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.7 Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No.	Kekuatan (S)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Kelemahan (W)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

Sumber : Analisis SWOT

Tabel 3.8 Nilai Skor IFAS

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Jumlah				
No.	Kelemahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
Jumlah				

Sumber : Analisis SWOT

Skor Kekuatan (S) + Skor Kelemahan (W)

Setelah diperoleh data mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Tabel 3.9 Matriks SWOT

	KEKUATAN/ STRENGTH (S)	KELEMAHAN/ WEAKNESS (W)
IFAS	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
PELUANG/ OPURTUNITY (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Tentukan faktor peluang eksternal	Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN/ THREAT (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Analisis SWOT

Keterangan :

- Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

- Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- Strategi WT

Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

J. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Adapun diantaranya sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.
3. Partisipasi Tinggi adalah tingkat partisipasi yang akan dilakukan seseorang dengan menyumbangkan materi, pikiran dan tenaganya.
4. Partisipasi Sedang adalah tingkat partisipasi yang dilakukan seseorang dengan menyumbangkan $\frac{2}{3}$ dari materi, pikiran dan tenaganya, misalnya dalam berpartisipasi materi dan pikiran.
5. Partisipasi Rendah adalah tingkat partisipasi yang dilakukan seseorang dengan menyumbangkan $\frac{1}{3}$ dari materi, pikiran dan tenaganya, misalnya berpartisipasi dengan menggunakan materinya.
6. Usia Lanjut adalah kelompok usia yang dimiliki seseorang diatas 65 tahun.
7. Usia Produktif adalah kelompok usia yang dimiliki seseorang 15 – 64 Tahun.

8. Usia Belum Produktif adalah kelompok usia yang dimiliki seseorang 0 - 14 Tahun
9. Jenis Kelamin Pria adalah karakteristik biologis yang dapat dilihat dari penampilan luar dan dapat juga dilihat dari kartu identitasnya.
10. Jenis Kelamin Wanita adalah karakteristik biologis yang dapat dilihat dari penampilan luar dan dapat juga dilihat dari kartu identitasnya.
11. Tingkat Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
12. Tingkat Pendidikan Sedang adalah tingkat pendidikan yang telah dilalui seseorang yaitu SLTA/ sederajat
13. Tingkat Pendidikan Rendah adalah seseorang yang tidak bersekolah atau tidak tamat SD-SLTP.
14. Mata Pencaharian Petani merupakan mata pencaharian seseorang sebagai petani.
15. Mata Pencaharian PNS/TNI/POLRI merupakan mata pencaharian seseorang sebagai seorang PNS, TNI, maupun POLRI.

16. Mata Pencaharian Pelajar/Mahasiswa merupakan pekerjaan yang tidak memiliki penghasilan
17. Tingkat Pendapatan di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-) adalah tingkat pendapatan seseorang yang diperoleh selama satu bulan yang dimana jumlah tersebut di atas penghasilan UMR Kabupaten Jayawijaya.
18. Tingkat Pendapatan setara UMR (Rp3.516.700,-) adalah tingkat pendapatan seseorang yang diperoleh selama satu bulan yang dimana jumlah tersebut sesuai penghasilan UMR Kabupaten Jayawijaya.
19. Tingkat Pendapatan di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-) adalah tingkat pendapatan seseorang yang diperoleh selama satu bulan yang dimana jumlah tersebut di bawah penghasilan UMR Kabupaten Jayawijaya.
20. Lama Tinggal yang sudah Lama adalah jangka waktu bertempat tinggal seseorang lebih dari 10 tahun.
21. Lama Tinggal yang Sedang adalah jangka waktu bertempat tinggal seseorang 5 – 10 tahun.
22. Lama Tinggal yang Baru adalah jangka waktu bertempat tinggal seseorang di bawah 5 tahun.
23. Kepemimpinan Tinggi adalah kepala/aparat kampung yang berperan aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.

24. Kepemimpinan Sedang adalah kepala/aparat kampung yang berperan kurang aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.

25. Kepemimpinan Rendah adalah kepala/aparat kampung yang berperan tidak aktif dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi.

26. Komunikasi Sering adalah komunikasi yang terjadi secara intens antara sesama masyarakat maupun masyarakat dengan pemimpinnya.

27. Komunikasi Jarang adalah komunikasi yang terjadi secara kurang intens antara sesama masyarakat maupun masyarakat dengan pemimpinnya.

28. Komunikasi Tidak Pernah adalah tidak pernah terjadi komunikasi antara sesama masyarakat maupun masyarakat dengan pemimpinnya.

29. *Strenghts* (Kekuatan) adalah segala variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y dan telah diuji dengan perangkat analisis *chi-square*.

30. *Weaknesses* (Kelemahan) adalah segala variabel X yang tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan telah diuji dengan perangkat analisis *chi-square*.

31. *Opportunities* (Peluang) adalah segala aturan ataupun kebijakan seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah,

Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah yang berhubungan dengan subjektifitas dan objektifitas penelitian.

32. *Threats* (Ancaman) adalah segala variabel-variabel diluar dari variabel penelitian yang telah menunjukkan gejala-gejala mengarah pada partisipasi masyarakat dilokasi penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Jayawijaya

1. Kondisi Administratif

Kondisi Administratif Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia. Pada awalnya, Kabupaten Jayawijaya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1969, tentang pembentukan Provinsi otonom Irian Barat dan Kabupaten-Kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat. Pemekaran Kabupaten dilakukan pada tahun 2002 melalui Undang-Undang No.26 Tahun 2002 diadakan pemekaran kabupaten baru yaitu Kabupaten Tolikara, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, dan Kabupaten Jayawijaya sebagai kabupaten induk dengan ibukota di Wamena.

Pemekaran kabupaten tahap kedua dilakukan pada tahun 2008, yaitu pemekaran dari wilayah Kabupaten Jayawijaya dan sebagian wilayah kabupaten pemekaran pertama. Dimekarkan empat kabupaten baru yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI pada tanggal 12 Juni 2008 di Wamena. Keempat kabupaten yang baru dimekarkan adalah Kabupaten

Mamberamo Tengah , Kabupaten Yalimo, kabupaten Lani Jaya dan Kabupaten Nduga.

Pada tahun 2010, Kabupaten Jayawijaya hanya mempunyai 11 distrik, yaitu Wamena, Asolokobal, Walelagama, Hubikosi, Pelebaga, Asologaima, Musatfak, Kurulu, Bolakme, Wollo, dan Yalengga. Akhir tahun 2021, 11 wilayah tersebut mekar menjadi 40 distrik dengan 328 wilayah kampung dan empat kelurahan. Tiga distrik yang merupakan pemekaran terakhir adalah distrik Wesaput, Popugoba, dan Wame berdasarkan UU No 17 tahun 2011. Adapun kelurahan yang ada antara lain Kelurahan Wamena Kota, Sinakma, Sinapuk, dan Ilokama.

2. Kondisi Geografis

a. Letak Geografis

Kabupaten Jayawijaya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969, tentang pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat dan Kabupaten-Kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat. Berdasarkan Undang-undang tersebut, Kabupaten Jayawijaya terletak pada garis meridian $138^{\circ}30'$ – $139^{\circ}40'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}45'$ – $4^{\circ}20'$ Lintang Selatan yang memiliki daratan seluas 13.925,31 km². Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Pegunungan yang baru saja di bentuk pada

tahun 2022, dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Wamena. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jayawijaya memiliki batas-batas :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Yalimo, dan Kabupaten Tolikara
- Sebelah selatan : Kabupaten Nduga dan Kabupaten Yahukimo
- Sebelah timur : Kabupaten Yahukimo dan Kabupaten Yalimo
- Sebelah barat : Kabupaten Nduga dan Kabupaten Lanny Jaya

Berdasarkan letak geografisnya, Jayawijaya berada di rangkaian pegunungan tengah Papua bersama Kabupaten Tolikara, Puncak Jaya, Puncak, Nduga, Yalimo, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Pegunungan Bintang, dan Yahukimo. Sejak tahun 2011, kabupaten dengan wilayah seluas 13.925, 31 km² ini terbagi menjadi 40 Distrik/Kecamatan yang keseluruhannya terletak di lembah yang di kenal dengan sebutan lembah baliem dan dikelilingi oleh bukit dan tebing.

Lembah Baliem dikelilingi oleh Pegunungan Jayawijaya yang terkenal karena puncak-puncak salju abadinya, antara lain: Puncak Trikora (4.750 m), Puncak Mandala (4.700 m) dan Puncak Yamin (4.595 m). Pegunungan ini amat menarik

wisatawan dan peneliti Ilmu Pengetahuan Alam karena puncaknya yang selalu ditutupi salju walaupun berada di kawasan tropis. Lereng pegunungan yang terjal dan lembah sungai yang sempit dan curam menjadi ciri khas pegunungan ini. Cekungan lembah sungai yang cukup luas terdapat hanya di Lembah Baliem Barat dan Lembah Baliem Timur (Wamena).

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km²/sq.km)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
Wamena	Wamena Kota	249.31	1.79
Asolokobal	Asolokobal	375.51	2.70
Walelagama	Walelagama	412.33	2.96
Trikora	Trikora	190.07	1.36
Napua	Napua	246.64	1.77
Walaik	Walaik	176.33	1.27
Wouma	Wouma	243.09	1.75
Walesi	Walesi	250.21	1.80
Asotipo	Asotipo	319.57	2.29
Maima	Maima	188.61	1.35
Hubikosi	Hubikosi	547.90	3.93
Pelebaga	Wililimo	514.18	3.69
Ibele	Ibele	333.13	2.39
Tailarek	Senogulik	320.79	2.30
Hubikiak	Hubikiak	541.70	3.89
Asologaima	Kimbim	182.37	1.31
Musatfak	Temia	994.85	7.14
Silo Karno Doga	Yerega	309.75	2.22

Pyramid	Pyramid	297.18	2.13
Muliama	Muliama	337.83	2.43
Wame	Wame	168.16	1.21
Kurulu	Kurulu	492.33	3.54
Usilimo	Usilimo	321.58	2.31
Wita Waya	Wita Waya	217.24	1.56
Libarek	Libarek	213.23	1.53
Wadangku	Wadangku	213.90	1.58
Pisugi	Pisugi	336.03	2.41
Bolakme	Bolakme	429.07	3.08
Wollo	Wollo	339.67	2.44
Yalengga	Yalengga	689.6	4.95
Tagime	Tagime	406.26	2.92
Molagalome	Molagalome	228.67	1.64
Tagineri	Tagineri	291.59	2.09
Bugi	Bugi	463.83	3.33
Bpiri	Dlonggoki	348.12	2.50
Koragi	Koragi	465.94	3.35
Wesaput	Ilokama	249.31	1.79
Siepkosi	Siepkosi	354.72	2.55
Itlay Hisage	Sumunikama	498.95	3.58
Popugoba	Popugoba	160.30	1.15
Jumlah		13,925.31	100.00

Sumber : Kabupaten Jayawijaya dalam Angka Tahun 2022

b. Klimatologi

Kabupaten Jayawijaya berada di hamparan Lembah Baliem, sebuah lembah aluvial yang terbentang pada areal ketinggian 1.650 m di atas permukaan laut. Suhu udara bervariasi antara 12°C sampai dengan 30°C dengan rata-rata tiap bulan mencapai 19°C. Pada tahun 2021, suhu terendah ada pada bulan Agusuts dengan rata-rata suhu udara 19.1°C. Dalam setahun rata-rata kelembapan udara berkisar Antara 60% sampai 84% dengan curah hujan Antara 55.7 – 282.5 dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 17-28 hari hujan. Musim kemarau dan musim penghujan sulit dibedakan. Berdasarkan data BMKG, bulan Maret adalah bulan dengan curah hujan terbesar, sedangkan curah hujan terendah ditemukan pada bulan mei. Dalam setahun rata-rata curah hujan adalah 1.900 mm dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 16 hari hujan.

3. Aspek Kependudukan

Kepadatan penduduk di Kabupaten Jayawijaya tahun 2021 mencapai 19,4 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 40 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di distrik Wamena dengan kepadatan sebesar 260,6 jiwa/km² dan terendah di Distrik Koragi sebesar 4,2 jiwa/Km².

Khusus suku Dani lembah, mereka terbagi menjadi tiga golongan, yaitu 1) suku Dani lembah Baliem atas, yaitu mereka yang mendiami kawasan Pyramid, Wosi dan Tagi di sebelah timur lembah Baliem utara; 2) masyarakat Dani lembah Baliem tengah yaitu yang bermukim di Tulem, Kurulu, Wamena dan Pugima; 3) Suku Dani Lembah Baliem Bawah, yaitu mereka yang mendiami daerah Hitigima, Kurima, Tagma dan Pasema di bagian sempit lembah Balim selatan

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

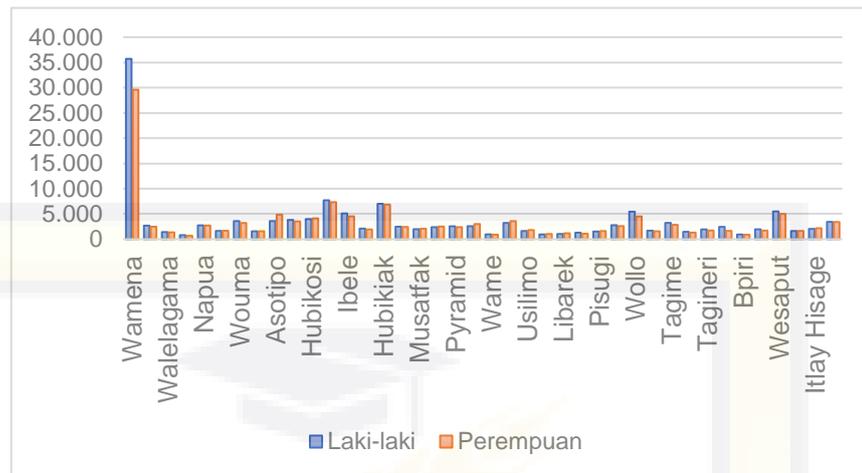
Penduduk Kabupaten Jayawijaya berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021 sebanyak 269.553 jiwa yang terdiri atas 140.584 jiwa penduduk laki-laki dan 128.969 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Jayawijaya mengalami pertumbuhan sebesar 23,70 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 109,01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
Wamena	35.710	29.605
Asolokobal	2.684	2.470
Walelagama	1.413	1.355
Trikora	804	676

Napua	2.746	2.708
Walaik	1.640	1.665
Wouma	3.583	3.213
Walesi	1.571	1.578
Asotipo	3.589	4.861
Maima	3.810	3.514
Hubikosi	3.990	4.121
Pelebaga	7.703	7.339
Ibele	5.101	4.529
Tailarek	2.105	1.931
Hubikiak	7.009	6.864
Asologaima	2.472	2.419
Musatfak	1.984	2.068
Silo Karno Doga	2.381	2.502
Pyramid	2.553	2.385
Muliama	2.571	3.001
Wame	962	896
Kurulu	3.216	3.570
Usilimo	1.625	1.814
Wita Waya	951	1.033
Libarek	1.038	1.167
Wadangku	1.292	1.090
Pisugi	1.521	1.615
Bolakme	2.775	2.589
Wollo	5.453	4.512
Yalengga	1.691	1.568
Tagime	3.232	2.843
Molagalome	1.466	1.306
Tagineri	1.942	1.722
Bugi	2.439	1.648
Bpiri	934	888
Koragi	1.958	1.704
Wesaput	5.500	5.004
Siepkosi	1.624	1.631
Itlay Hisage	2.041	2.172
Popugoba	3.432	3.404
Jumlah	142.311	130.980

Sumber : Kabupaten Jayawijaya dalam Angka Tahun 2022



Gambar 4.2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2021

(Sumber : Kabupaten Jayawijaya dalam Angka Tahun 2022)

4. Sosial Budaya

a. Karakteristik Adat Istiadat

Kabupaten Jayawijaya terdiri dari 4 suku besar yaitu Suku Dani, Suku Yali, Suku Lanny dan Suku Nduga. Suku Dani merupakan suku terbesar dan tertua yang mendiami lembah baliem. Masyarakat Suku Dani biasa menyebut dirinya sebagai Orang Parim (Veronica, 2013). Walaupun dikenal sebagai suku yang suka berperang, namun umumnya orang Dani menolak dikatakan sebagai pengayau. (Nahuway, 2014).

b. Kepercayaan

Adapun budaya suku Dani sendiri, meskipun suku Dani beragama Kristen, banyak ritual mereka masih mengikuti gaya budaya lama yang diturunkan dari nenek

moyang mereka. Semua upacara keagamaan diiringi dengan nyanyian, tarian, dan persembahan leluhur. Menurut Koenjaraningrat dkk (1994:259) dasar religi masyarakat suku Dani adalah menghormati roh nenek moyang dan juga diselenggarakannya upacara yang dipusatkan pada pesta babi. Menurut Konsep kepercayaan/keagamaan yang terpenting adalah Atou, yaitu kekuatan sakti para nenek moyang yang diturunkan secara patrilineal (diturunkan kepada anak laki-laki). (Nahuway, 2014).

c. Bahasa

Bahasa daerah Suku Dani yang mendiami wilayah Lembah Baliem adalah bahasa-bahasa yang masuk dalam Bahasa Papua dari *Phylum Trans-New Guinea* (Nahuway, 2014). Bahasa daerah yang digunakan juga memiliki perbedaan dialog dan pengucapan antar daerah meskipun masih dalam jarak yang bisa dikatakan masih dekat. Secara garis besar Bahasa Dani terbagi dalam tiga bagian bahasa yaitu, Bahasa Dani Lembah (daerah sekitar Kota Wamena/ Kabupaten Jayawijaya), Bahasa Dani Barat (daerah bagian barat Kota Wamena (Kabupaten Lany Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, dan Kabupaten Tolikara) serta Bahasa Dani Timur/ Bahasa Yali (Kabupaten Yahokimo dan

Kabupaten Yalimo) (Nahuway, 2014). Namun, masyarakat Lembah Baliem sendiri kebanyakan bisa berbahasa Indonesia dengan dialek atau logat Wamena/Papua.

d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama suku Dani adalah bertani atau berkebun. Umbi manis adalah tanaman yang disukai untuk budidaya di samping pisang, tebu dan sayuran. Kebun mereka dibuat tidak hanya di lembah Baliem, tetapi juga di lereng gunung yang curam. Kebun biasanya dimiliki oleh sekelompok atau kelompok kerabat. Batasan dari masing-masing hak ulayat dari tiap kerabat adalah adat sungai, gunung, atau jurang.

Untuk berkebun, masyarakat Dani masih menggunakan alat sederhana seperti linggis kayu dan kapak batu. Selain mata pencaharian pokok suku bangsa Dani adalah bercocok tanam, masyarakat suku dani juga beternak babi. Babi dipelihara dalam kandang yang bernama wamai (*wam*=babi; *ai*=rumah). Kandang babi berupa bangunan berbentuk empat persegi panjang yang bentuknya hampir sama dengan honae. Bagian dalam kandang ini terdiri dari petak-petak yang memiliki ketinggian sekitar 1,25 m dan ditutupi bilah-bilah papan. Bagian atas

kandang berfungsi sebagai tempat penyimpanan kayu bakar dan alat-alat berkebun.

Bagi suku Dani, babi berguna untuk dimakan dagingnya, darahnya dipakai dalam upacara magis, tulang-tulang dan ekornya untuk hiasan, tulang rusuknya digunakan untuk pisau pengupas ubi. Babi juga sebagai alat pertukaran/barter, babi menciptakan perdamaian bila ada perselisihan, dan babi juga termasuk dalam mas kawin suku Dani.

Terkadang suku Dani juga melakukan kontak dagang dengan kelompok masyarakat terdekat di sekitarnya. Barang-barang yang diperdagangkan adalah batu untuk membuat kapak, dan hasil hutan seperti kayu, serat, kulit binatang, dan bulu burung.

e. Peralatan dan Pakaian

Sebagian besar Suku Dani memeluk agama Kristen Protestan, namun tidak bisa lepas dari adat istiadatnya sebagai penganut kepercayaan pada roh-roh orang yang sudah meninggal. Bentuk kepercayaan ini dapat ditemukan pada masyarakat Dani yang masih melakukan ritual adat untuk menghormati arwah leluhur dan kerabatnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Dani masih menggunakan perangkat tradisional berupa: tombak,

kapak, parang, busur dan anak panah. Senjata-senjata ini digunakan untuk perang suku, berburu dan kesenian, serta untuk melengkapi pakaian adat.

Orang Dani terkenal dengan pakaian adat koteka (kebe/ kobogwa) dan salli. *Koteka* adalah labu kering yang digunakan untuk menutupi alat kelamin laki-laki. *Salli* adalah rok yang terbuat dari rumbairumbai jerami yang dipakai oleh perempuan Suku Dani (Mabe et al., 2016). Dalam peperangan dan ritual adat, koteka akan dipadukan dengan penutup kepala dan asesoris berupa gelang, kalung dan gelang kaki beserta senjata tradisional busur, anak panah, tombak, parang dan sebagainya (Nahuway, 2014).

Makanan utama masyarakat Dani adalah ubi jalar yang dalam bahasa Dani disebut *ifere*, *petatas* atau *hypere*. Pada acara-acara penting dan upacara adat, masyarakat Dani akan membakar batu, khususnya tradisi memasak *hypere* (ubi), sayuran dan daging buruan (babi), menyimpan makanan di lubang batu dan membakarnya di api yang menyala.

f. Tempat Tinggal dan Pola Perkampungan

Honai merupakan rumah adat suku Dani, ukurannya tergolong mungil, bentuknya bundar, berdinding kayu dan

beratap jerami. Namun, ada pula rumah yang bentuknya persegi panjang. Rumah jenis ini namanya *Ebe'ai* (Honai Perempuan).

Perbedaan antara *Honai* dan *Ebe'ai* terletak pada jenis kelamin penghuninya. *Honai* dihuni oleh laki-laki, sedangkan *Ebe'ai* (Honai Perempuan) dihuni oleh perempuan. *Honai* begitu kecil, sempit, dan tidak berjendela. Dibangun seperti itu untuk menahan udara dingin dari pegunungan sekitar Papua, rumah adat ini setinggi 2,5 meter. Walaupun hanya setinggi 2,5 meter, rumah *Honai* terdiri dari dua lantai. Lantai pertama digunakan sebagai tempat tidur. Di lantai dua digunakan sebagai tempat istirahat, makan, dan mengerjakan kerajinan tangan. *Honai* biasa ditempati oleh 5-10 orang. Secara fungsinya, rumah ini terbagi dalam tiga tipe, yaitu rumah untuk kaum laki-laki yang disebut *Honai*, rumah untuk perempuan atau *ebe-ai*, dan untuk kandang babi (*Wamai*). Semua bentuknya sama, namun fungsinya yang berbeda. Dalam satu kompleks perumahan adat ini, kita dapat menemukan beberapa *Honai*. Uniknya, jumlah *ebe-ai* yang ada menandakan jumlah istri, karena laki-laki di daerah ini memiliki istri lebih dari satu, terutama kepala suku.

Kesenian masyarakat Suku Dani dapat dilihat dari cara membangun tempat kediaman, seperti *pilamo*, *ebeai* dan *wamai*. Selain membangun tempat tinggal, masyarakat Dani juga mempunyai seni kerajinan khas seperti anyaman kantong jaring penutup kepala (*noken*) dan pengikat kapak. Orang Dani pun mempunyai berbagai peralatan yang terbuat dari bata. Peralatan tersebut antara lain: *moliage* (sejenis kapak batu dengan ujung terbuat dari besi), *valuk sage* (alat sejenis tugal untuk melubangi tanah), *wim* (busur panah), *kurok* (sejenis parang), dan panah sege (Indriyawati, 2009).

Sebagai wujud penghormatan mereka terhadap nenek moyang atau leluhurnya, secara turun temurun, pola seni ukir yang dibuat oleh Suku Dani selalu dikaitkan pada kepercayaan mereka terhadap leluhur. Ada 3 macam warna yaitu merah, hitam, dan putih yang selalu digunakan oleh Suku Dani pada beberapa hasil ukirannya. Merah melambangkan daging, putih menggambarkan tulang, sementara hitam melambangkan warna kulit dari Orang Dani itu sendiri. Pembuatan seni ukir pada Suku Dani menggunakan alat pahat tradisional yang terbuat dari kayu jambu batu dan batu kali.

g. Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan

Struktur bermasyarakat Suku Dani merupakan gabungan dari beberapa klan kecil yang disebut ukul, dan klan besar yang disebut ukul oak. Kesatuan teritorial yang terkecil dalam masyarakat Dani adalah kompleks perumahan (uma) yang dihuni untuk kelompok keluarga luas yang patrilineal (diturunkan kepada anak lakilaki) (Djawaru & Panjaitan, 2014).

Organisasi kemasyarakatan pada suku Dani ditentukan berdasarkan hubungan keluarga dan keturunan yang berdasarkan pada kesatuan teritorial. Suku Dani dipimpin oleh seorang kepala suku besar yaitu disebut *Ap Kain* yang memimpin desa adat watlangka, selain itu ada juga 3 kepala suku yang posisinya berada di bawah *Ap Kain* dan memegang bidang sendiri, mereka adalah: *Ap Menteg*, *Ap Horeg*, dan *Ap Ubaik*.

Sistem kepemimpinan tradisional masyarakat Dani ditunjukkan dengan adanya istilah kain untuk pria yang berarti kuat, pandai dan terhormat. Pada tingkat uma, pemimpinnya adalah laki-laki yang sudah tua tetapi masih mampu mengatur urusannya dalam satu halaman rumah tangga maupun kampungnya. Urusan tersebut antara lain: pemeliharaan kebun dan babi, serta melerai pertengkar.

Pemimpin perang pada Suku Dani disebut win metek. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh win metek adalah memiliki kekuatan fisik dan keberanian, bersifat murah dan baik hati, pandai berburu, pandai berperang dan juga pandai bercocok tanam. Win metek bukan hanya pemimpin perang namun juga pemimpin konfederasi. Wewenangnya selain memimpin perang juga memimpin masyarakat dalam kegiatan sehari-hari (Nahuway, 2014).

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan sektor pariwisata. Hal ini mengingat sektor pariwisata sebagai suatu industri yang padat modal dan padat karya menuntut keterlibatan berbagai bidang secara interdisiplin dan multidisiplin. Sumber daya manusia yang dimaksud meliputi birokrasi, industri dan masyarakat yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sementara kelembagaan juga merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat dan organisasi swasta penting dalam pengembangan pariwisata dan sektor lainnya. Oleh karena itu, kelembagaan yang terstruktur dengan visi, misi dan etos kerja yang kuat akan sangat

menguntungkan bagi perkembangan berbagai sektor yang ada.

Kondisi ini perlu dicermati mengingat perkembangan pariwisata diperkirakan menuntut adanya tenaga kerja profesional bukan hanya pada tingkat industri akan tetapi juga pada tingkat manajerial dan pengambilan kebijakan untuk mengimbangi kemajuan era globalisasi. Dalam Strategi daerah, pembangunan daerah tertinggal di Kabupaten Jayawijaya, faktor sumber daya manusia didefinisikan sebagai salah satu faktor penyebab ketertinggalan.

5. Perekonomian

Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional 2021, diperoleh data bahwa pengeluaran rata-rata per kapita Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2021 sebesar 1.459.370 meningkat sebesar 0.23% dibandingkan tahun 2020 dengan kondisi lebih besar untuk konsumsi makanan, yaitu sebesar 814.869 dibandingkan dengan konsumsi non makanan yang hanya mencapai 644.501. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi penduduk jayawijaya belum mengikuti pola pengeluaran negara maju yang konsumsi non makanannya lebih dominan dibanding konsumsi non makanan.

B. Gambaran Umum Kecamatan Pisugi

1. Letak Geografis Kecamatan Pisugi

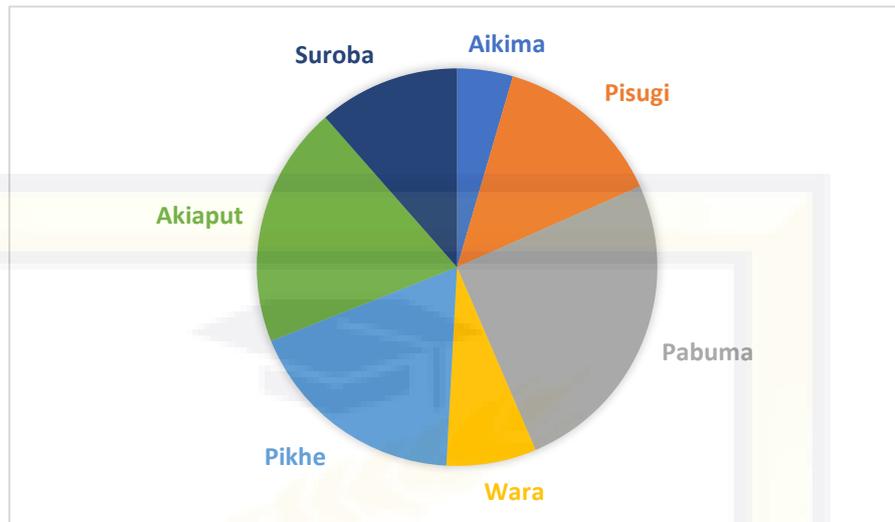
Kecamatan Pisugi memiliki wilayah seluas 32.66 Km². Kampung dengan wilayah terluas adalah Kampung Pabuma dengan luas wilayah 8.25 Km². Sedangkan kampung dengan luas wilayah terkecil adalah Kampung Aikima dengan wilayah seluas 1.47 Km. Kecamatan Pisugi berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Timur : Kecamatan Siepkosi
- Sebelah Barat : Kecamatan Wita Waya dan Kecamatan Hubikiak
- Sebelah Utara : Kecamatan Libarek dan Kecamatan Wita Waya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wesaput, Kecamatan Wamena dan Kecamatan Hubikiak

Tabel 4.3 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pisugi Tahun 2021

Desa	Ibukota Desa	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
Aikima	Aikima	1,47	4,5
Pisugi	Pisugi	4,52	13,83
Pabuma	Pabuma	8,25	25,25
Wara	Wara	2,37	7,27
Pikhe	Pikhe	5,91	18,09
Akiaput	Akiaput	6,41	19,63
Suroba	Suroba	3,73	11,42
Total		32,66	100

Sumber : Kabupaten Jayawijaya dalam Angka Tahun 2022



Gambar 4.3 Diagram Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pisugi Tahun 2021

(Sumber : Kabupaten Jayawijaya dalam Angka Tahun 2022)

a. Topografi

Di Kecamatan Pisugi desa dengan ketinggian tertinggi adalah desa Suroba dengan ketinggian 1660 mdpl. Sedangkan desa dengan ketinggian terendah adalah desa Pabuma dengan ketinggian 1649 mdpl.

Desa-desa di Kecamatan Pisugi sebagian kecil memiliki lereng/ puncak. Untuk lembah semuanya tidak memiliki lembah. Desa-desa tersebut sebagian besar berada di dataran tinggi

b. Klimatologi

Untuk keadaan iklim rata-rata suhu minimum ada di bulan September. Sedangkan rata-rata suhu maksimum

ada di bulan Juni. Untuk kecepatan angin maksimum ada di bulan Januari dan yang terendah di bulan Februari.

Penyinaran Matahari di Kecamatan Pisugi terendah terjadi di bulan Oktober yaitu hanya 28%. Sedangkan penyinaran tertinggi terjadi di bulan Mei.

Di wilayah pegunungan tengah Papua hujan sangatlah sering terjadi. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret. Sedangkan hari hujan terendah terjadi pada bulan September.

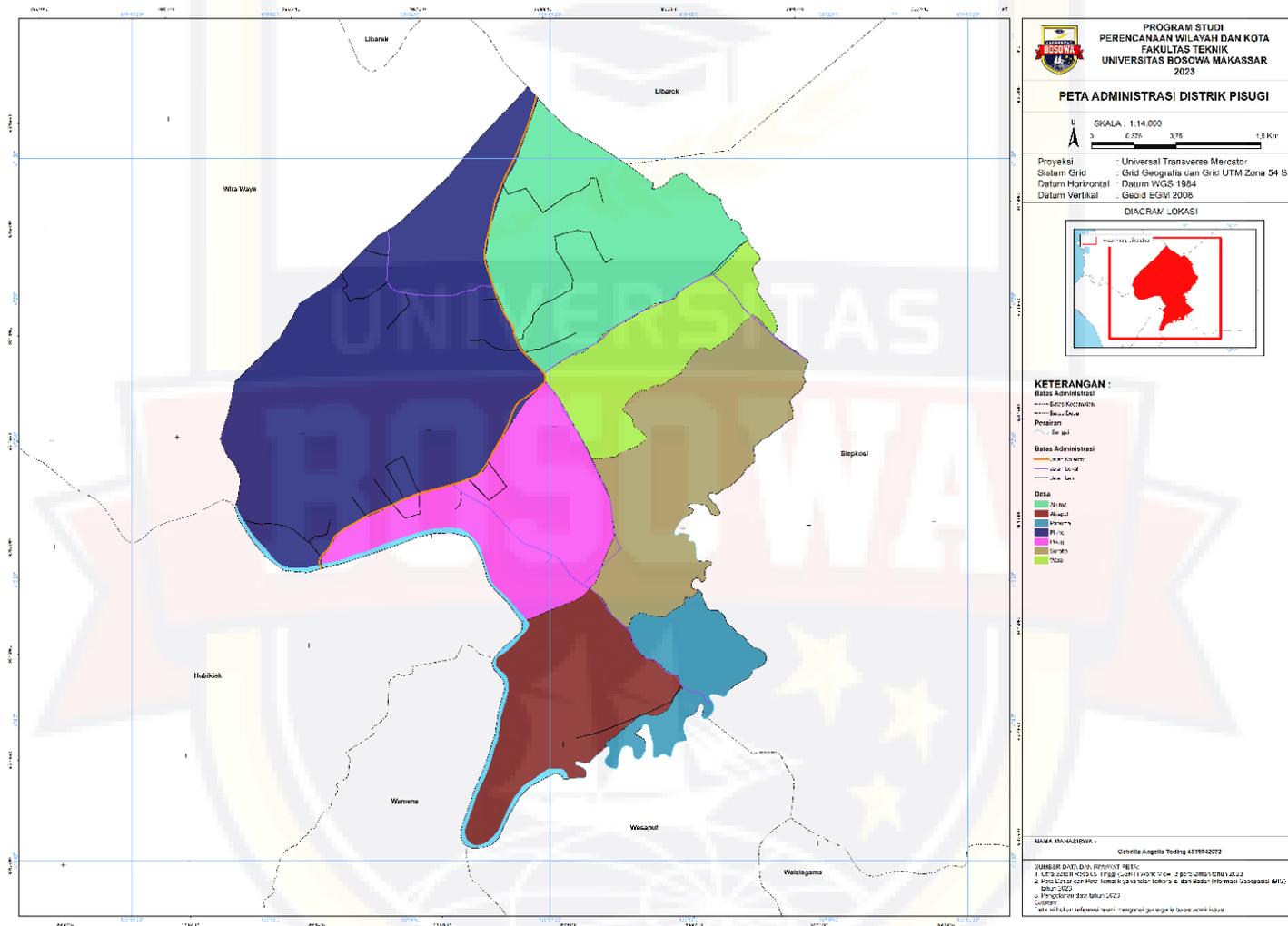
2. Aspek Kependudukan

Jumlah penduduk di Distrik Pisugi pada tahun 2019 sebanyak 3.254 jiwa dengan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 1.677 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.577 jiwa

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Distrik Pisugi Tingkat Kelurahan/Kampung Tahun 2019

No.	Kel/Kampung	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pisugi	390	401	791
2.	Pabuma	134	154	288
3.	Aikima	309	329	638
4.	Pikhe	140	135	275
5.	Akiaput	192	219	411
6.	Suroba	321	349	670
7.	Wara	91	90	181
Total		1577	1677	3254

Sumber : Dukcapil Kab. Jayawijaya Data Penduduk Semester 2 Tahun 2019



Gambar 4.4 Peta Administrasi Distrik Pisugi

C. Gambaran Umum Wilayah Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

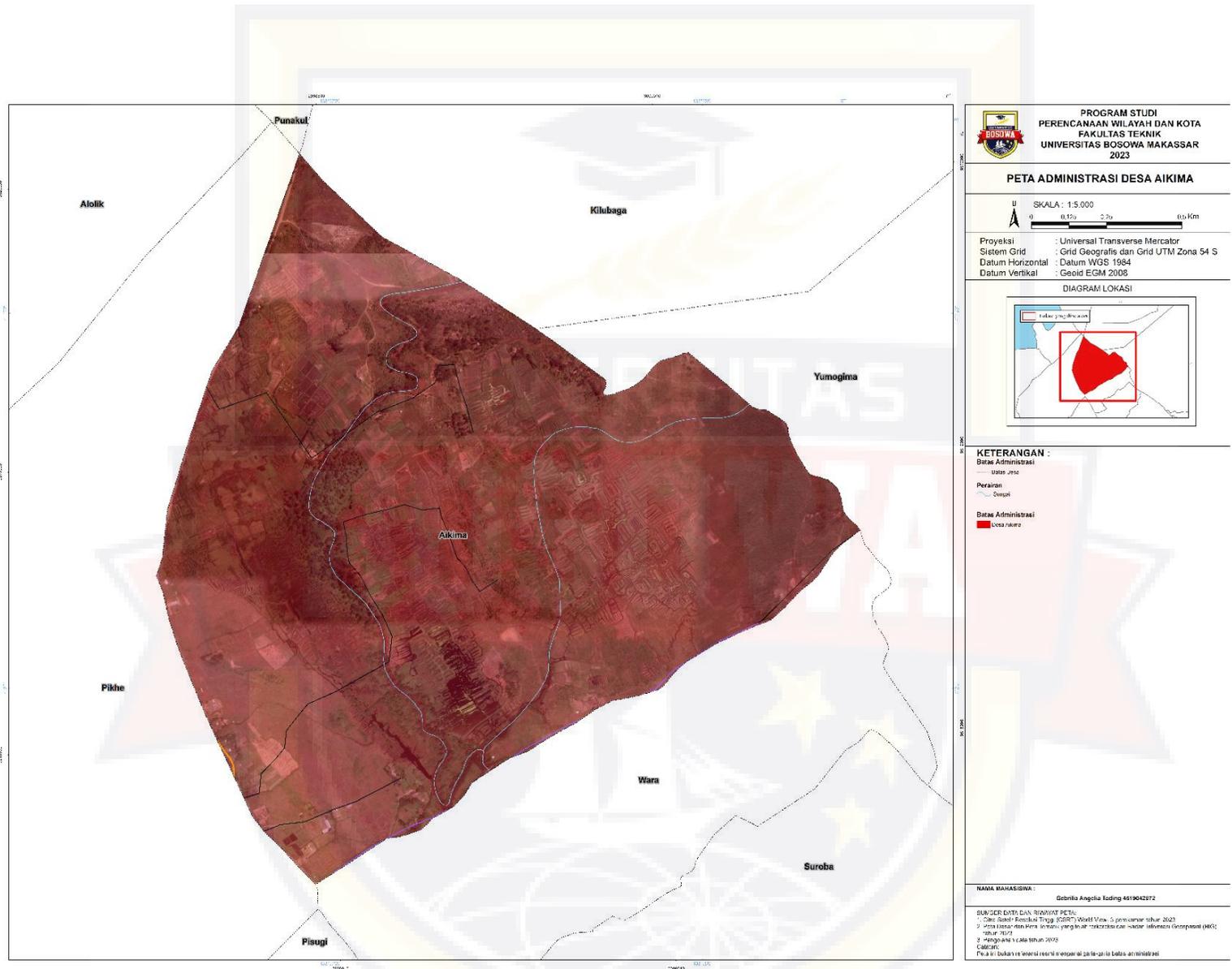
Lokasi dalam penelitian ini yaitu Kampung Aikima, Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Kampung Aikima merupakan salah satu Kampung di Distrik Pisugi. Kampung Aikima merupakan kampung yang terkecil di Distrik Pisugi dengan luas 1,47 km². Secara geografis Kampung Aikima terletak pada 4°02'14,6"S dan 138°57'09,6"E.

Secara geografis Kampung Aikima terletak pada Kecamatan Pisugi yang memiliki batas wilayah :

- Sebelah Timur : Kampung Yumogima
- Sebelah Barat : Kampung Pikhe
- Sebelah Selatan : Kampung Wara dan Kampung Pisugi
- Sebelah Utara : Kampung Punakut, Kampung Kilubaga dan Kampung Yumogima

2. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kampung Aikima pada tahun 2019 sebesar 638 Jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 329 Jiwa dan laki-laki sebanyak 309 Jiwa.



Gambar 4.5 Peta Administrasi Lokasi Penelitian

D. Data Kuisisioner Penelitian

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari responden. Survei dapat dilihat sebagai wawancara tertulis.

Kuesioner adalah cara yang relatif sederhana, cepat dan efektif untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Melalui kuesioner kita juga menerima informasi dari sekelompok besar orang. Pengumpulan data juga relatif cepat, karena peneliti tidak harus hadir saat mengisi kuesioner. Ini berguna saat mempelajari populasi besar di mana wawancara bukanlah pilihan praktis. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 ringkasan penelitian survei.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2022, peneliti telah merangkum hasil kuisisioner terhadap sampel yang berada di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :



Gambar 4.6 Visualisasi Pengambilan sampel Faktor-faktor Partisipasi Masyarakat di Kampung Aikima

(Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022)

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Penelitian Tahun 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Bagaimanakah tingkat partisipasi anda pada pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Desa Aikima?	Tinggi (Uang, Tenaga, Pikiran)	25	86	Y
		Sedang (2 dari 3 di atas)	39		
		Rendah (1 dari 3 di atas)	22		
2	Termasuk dalam rentang usia apakah anda ?	Usia Lanjut (65 Tahun ke atas)	8	86	X ₁
		Produktif (15 Tahun – 64 Tahun)	76		
		Belum Produktif (0 Tahun – 14 Tahun)	2		
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	62	86	X ₂
		Perempuan	24		
3	Termasuk dalam tingkat pendidikan formil apakah yang anda peroleh ?	Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)	17	86	X ₃
		Sedang (SLTP/ sederajat- SLTA/ sederajat)	15		
		Rendah (Tidak bersekolah, SD)	54		

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
4	Apakah pekerjaan/mata pencaharian anda pada saat ini ?	Petani	60	86	X ₄
		PNS/TNI/POLRI	18		
		Pelajar/Mahasiswa	8		
5	Berapakah jumlah pendapatan anda dalam 1 bulan?	Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)	12	86	X ₅
		Setara UMR (Rp3.516.700,-)	9		
		Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)	65		
6	Berapa lama anda tinggal dan bermukim di Desa Aikima	Lama (5 Tahun ke atas)	73	86	X ₆
		Sedang (1-5 Tahun)	7		
		Baru (kurang dari 1 Tahun)	6		
7	Apakah bapak/ibu mendapatkan dorongan/ajakan dari pemerintah kampung untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini?	Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak lebih dari 10 kali)	54	86	X ₇
		Sedang (Kurang berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak 5-9 kali)	16		
		Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat kurang dari 5 kali)	16		
		Jarang	14		
		Tidak pernah	17		

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022

E. Analisis

1. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima

Menurut Angell (1967) dalam Ross (1967) menyatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :1) Usia 2) Jenis Kelamin 3) Pendidikan 4)Mata Pencaharian 5) Tingkat Pendapatan 6) Lamanya Tinggal. Menurut Siagian (1992:84) faktor yang turut mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah 7) kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah.

a. Analisis Variabel Penelitian

1) Partisipasi Masyarakat (Y)

Partisipasi masyarakat di Kampung Aikima pada objek wisata Pasir Putih pada tahun 2022 sudah mulai meningkat beberapa tahun belakangan ini. Apalagi pemerintah yang sudah mulai memperhatikan pengembangan objek wisata Pasir Putih ini.

Keadaan responden menurut tingkat partisipasi dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu

tinggi jika berpartisipasi dalam bentuk materi, tenaga dan pikiran), sedang jika berpartisipasi 2(dua) dari 3(tiga) (materi,tenaga dan pikiran), dan rendah jika berpartisipasi 1 (satu) dari 3(tiga) (materi,tenaga dan pikiran).

Pada tabel berikut adalah data dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya menurut pernyataan kuisisioner responden.

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Frekuensi (f)	F%
1.	Tinggi (materi, tenaga, dan pikiran)	25	29,0
2.	Sedang (2 dari 3 diatas)	39	45,3
3.	Rendah (1 dari 3 diatas)	22	25,5
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpartisipasi tinggi sebanyak 25 orang (29,0%), masyarakat yang berpartisipasi sedang sebanyak 39 orang (45,3%) dan yang berpartisipasi rendah sebanyak 22 orang (25,5%). Hal ini menunjukkan bahwa

responden paling banyak yang berpartisipasi sedang dengan 2 dari 3 (materi, tenaga, dan pikiran).

2) Usia (X₁)

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterkaitan moral kepada nilai atau norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Keadaan responden menurut usia di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu usia lanjut (responden yang berusia 65 tahun ke atas), Produktif (responden yang berusia antara 15 tahun – 64 tahun), dan belum produktif (responden yang berusia antara 0 tahun – 14 tahun).

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data usia pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Usia	Frekuensi (f)	%
1.	Usia Lanjut (65 Tahun ke atas)	8	9,30
2.	Produktif (15 Tahun – 64 Tahun)	76	88,3
3.	Belum Produktif (0 Tahun – 14 Tahun)	2	2,3
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel usia responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yang berusia lanjut ada sebanyak 8 orang (9,30%), yang berusia produktif sebanyak 78 orang (88,3%) dan yang belum produktif sebanyak 2 orang (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merupakan usia produktif.

3) Jenis Kelamin (X₂)

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya aktor pelapisan aktor yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan

menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

Keadaan responden menurut jenis kelamin di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam dua kelompok yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data jenis kelamin pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.8 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	%
1.	Laki-Laki	62	72,1
2.	Perempuan	24	27,9
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel jenis kelamin responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yang laki-laki sebanyak 62 orang (72,1%) dan yang perempuan sebanyak 24 orang (27,9%). Hal ini menunjukkan bahwa

jenis kelamin yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima adalah laki-laki.

4) Tingkat Pendidikan (X_3)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas hidup dan sarana yang efektif untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, terutama dengan tujuan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, dengan latar belakang pendidikan yang relatif tinggi tentunya akan mempengaruhi sikap, perilaku dan pola pikir masyarakat. Salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mengacu pada pendidikan formal yang diperoleh masyarakat.

Keadaan responden menurut tingkat pendidikan di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga

kelompok yaitu tingkat pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhir responden adalah Diploma/S1/S2/S3, tingkat pendidikan sedang apabila pendidikan terakhir responden adalah SLTA/Sederajat, tingkat pendidikan rendah apabila pendidikan terakhir responden adalah SD-SLTP atau tidak bersekolah.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data tingkat pendidikan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	%
1.	Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)	19	22,0
2.	Sedang (SLTP/Sederajat - SLTA/sederajat)	15	17,4
3.	Rendah (Tidak bersekolah,SD)	54	62,7
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel tingkat pendidikan responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yang tingkat pendidikan tinggi (Diploma/S1/S2/S3) sebanyak 19 orang (22,0%), yang tingkat pendidikan

sedang (SLTP/ sederajat-SLTA/ sederajat) sebanyak 15 orang (17,4%) dan yang tingkat pendidikan rendah (Tidak bersekolah,SD) sebanyak 54 orang (62,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan rendah (Tidak bersekolah,SD-SLTP) sebanyak 62,7%.

5) Mata Pencaharian (X₄)

Mata pencaharian sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilihat dari responden ini bekerja dalam berbagai jenis pekerjaan seperti : petani,PNS/TNI/POLRI, Pelajar/ Mahasiswa.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data mata pencaharian pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Mata Pencaharian	Frekuensi (f)	%
1.	Petani	60	69,7
2.	PNS/TNI/POLRI	18	20,9
3.	Pelajar/Mahasiswa	8	9,3
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel mata pencaharian responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 60 orang (69,7%), yang bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 18 orang (20,9%), sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 8 orang (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data diri pada kuisioner rata-rata responden bermata pencaharian sebagai petani.

6) Tingkat Pendapatan (X_5)

Keadaan responden menurut tingkat pendapatan keluarga di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga kelompok di atas UMR (lebih dari Rp3.516.700,-), setara UMR (Rp3.516.700,-), rendah (Kurang dari Rp3.516.700,-), dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sekitar 3-5 orang. Dari hasil analisis sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan masyarakat di Kampung Aikima di bawah UMR.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data tingkat pendapatan pada partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.11 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (f)	%
1.	Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)	12	13,9
2.	Setara UMR (Rp3.516.700,-)	9	10,4
3.	Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)	65	75,5
JUMLAH		86	86

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel tingkat pendapatan responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yang memiliki tingkat pendapatan di atas Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-) sebanyak 12 orang (13,9%), yang tingkat pendapatannya setara UMR (Rp3.516.700,-) sebanyak 9 orang (10,4%) dan yang tingkat pendapatannya Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-) sebanyak 65 orang (75,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di kampung Aikima rata-rata di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-). Rendahnya tingkat pendapatan warga

Kampung Aikima ini disebabkan sumber pendapatan yang tidak pasti setiap bulannya.

7) Lama Tinggal (X_6)

Keadaan responden menurut lama tinggal di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu : Lama merupakan responden yang tinggal di Kampung Aikima selama lebih dari 10 tahun, Sedang merupakan responden yang tinggal di kampung Aikima selama 5 – 9 tahun, dan baru merupakan responden yang tinggal di Kampung Aikima kurang dari 5 tahun.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data lama tinggal pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.12 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Lama Tinggal	Frekuensi (f)	%
1.	Lama (5 Tahun ke atas)	73	84,8
2.	Sedang (1-5 Tahun)	7	8,1
3.	Baru (kurang dari 1 Tahun)	6	6,9
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel lama tinggal responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yaitu Lama (5 Tahun ke atas) ada sebanyak 73 orang (84,8%), sedang (1-5 Tahun) ada sebanyak 7 orang (8,1%) dan Baru (kurang dari 1 Tahun) sebanyak 6 orang (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah lama tinggal Lama (5 Tahun ke atas) adalah yang paling tinggi dengan persentase 84,8%.

8) Kepemimpinan (X₇)

Faktor kepemimpinan, dalam menggerakkan partisipasi sangat diperlukan adanya pimpinan dan kualitas. Kepemimpinan, peranan kepemimpinan suatu bangsa adalah sangat menentukan. Dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk sebuah pembangunan diperlukan pemimpin – pemimpin informal yang memiliki legitimasi (Tjokroamidjojo,1995: 226).

Keadaan responden menurut kepemimpinan di kawasan penelitian yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu : Tinggi yang berperan aktif dalam mengajak masyarakat, Sedang yang berperan kurang aktif dalam mengajak masyarakat, rendah yang berperan tidak aktif dalam mengajak masyarakat.

Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan data kepemimpinan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan pernyataan responden dari kuisioner.

Tabel 4.13 Jumlah Responden Berdasarkan Kepemimpinan di Kampung Aikima Tahun 2022

No.	Kepemimpinan	Frekuensi (f)	%
1.	Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak lebih dari 10 kali mengajak)	54	62,7
2.	Sedang (Kurang berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak 5-9 kali mengajak)	16	18,6
3.	Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat kurang dari 5 kali mengajak)	16	18,6
JUMLAH		86	100

Sumber : Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sampel kepemimpinan responden yang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima yaitu Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak lebih dari 10 kali mengajak) ada sebanyak 54 orang (62,7%), Sedang (Kurang berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak 5-9 kali mengajak) ada sebanyak 16 orang (18,6%) dan Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat kurang dari 5 kali mengajak) sebanyak 16 orang (18,6%). Hal ini

menunjukkan bahwa jumlah responden yang Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat) adalah yang paling tinggi dengan persentase 62,7%.

b. Analisis Pengaruh Usia (X_1) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah korelasi antara variabel X_1 (Usia), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.14 Pengaruh Usia terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Usia (X_1)			Jumlah	
	Usia Lanjut	Produktif	Belum Produktif	F	%
Tinggi	0	24	0	24	27,9
Sedang	2	33	2	37	43,0
Rendah	6	19	0	25	29,0
Jumlah	8	76	2	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X_1 terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 12,09$ dengan x^2 tabel = 9.49 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Usia (X_1) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh lemah antara usia terhadap partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

c. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin (X_2) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X_2 (Jenis Kelamin), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.15 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Jenis Kelamin (X_2)		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	F	%
Tinggi	21	2	23	26,7
Sedang	31	9	40	46,5
Rendah	10	13	23	26,7
Jumlah	62	24	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X_2 terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 14,16$ dengan x^2 tabel = 0,104 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Jenis Kelamin (X_2) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh lemah antara jenis kelamin

terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

d. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X_3 (Tingkat Pendidikan), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.16 Pengaruh antara Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Tingkat Pendidikan (X_3)			Jumlah	
	Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)	Sedang (SLTP/ sederajat - SLTA/ sederajat)	Rendah (Tidak bersekolah,SD)	F	%
Tinggi	1	3	21	25	29,0
Sedang	6	4	24	34	39,5
Rendah	12	8	9	29	33,7
Jumlah	19	15	54	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X_3 terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 18,81$ dengan x^2 tabel = 9,49 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara

Tingkat Pendidikan (X_3) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh sedang antara tingkat pendidikan terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

e. Analisis Pengaruh Mata Pencaharian (X_4) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X_4 (Mata Pencaharian), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.17 Pengaruh antara Mata Pencaharian dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Mata Pencaharian (X_4)			Jumlah	
	Petani	PNS/TNI/ POLRI	Pelajar/ Mahasiswa	F	%
Tinggi	27	0	0	27	31,3
Sedang	25	7	4	36	41,8
Rendah	8	11	4	23	26,7
Jumlah	60	18	8	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X_4 terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 25,46$ dengan x^2 tabel = 9,49 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Mata Pencaharian (X_4) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh sedang antara mata pencaharian terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

f. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_5) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X_1 (Usia), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.18 Pengaruh antara Tingkat Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Tingkat Pendapatan (X_5)			Jumlah	
	Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)	Setara UMR (Rp3.516.700,-)	Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)	F	%
Tinggi	0	0	25	25	29
Sedang	5	3	31	39	45,34
Rendah	7	6	9	22	25,5
Jumlah	12	9	65	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X^2 terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 22,94$ dengan x^2 tabel = 9,49 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Tingkat Pendapatan (X_5) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh sedang antara tingkat pendapatan terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

g. Analisis Pengaruh Lama Tinggal (X_6) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X_6 (Lama Tinggal), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.19 Pengaruh antara Lama Tinggal dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Lama Tinggal (X ₆)			Jumlah	
	Lama (10 Tahun ke atas)	Sedang (5-9 Tahun)	Baru (kurang dari 5 Tahun)	F	%
Tinggi	28	0	0	28	32,5
Sedang	34	2	4	40	46,5
Rendah	11	5	2	18	20,9
Jumlah	73	7	6	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X₆ terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 16,16$ dengan x^2 tabel = 9,49, dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Lama Tinggal (X₆) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh lemah antara lama tinggal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

h. Analisis Pengaruh Kepemimpinan (X₇) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah korelasi antara variabel X₇ (Kepemimpinan), Y (Partisipasi masyarakat), dimana jika masyarakat ikut

berpartisipasi maka tingkat partisipasinya dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.20 Pengaruh antara Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Tahun 2022

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kepemimpinan (X ₇)			Jumlah	
	Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	Sedang (Kurang Berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat)	F	%
Tinggi	42	1	1	44	51,16
Sedang	10	12	7	29	33,7
Rendah	2	3	8	13	15,11
Jumlah	54	16	16	86	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis, Pada tabel Chi-Square X₆ terhadap Y, dapat diketahui bahwa $x^2 = 50,02$ dengan x^2 tabel = 9,49 , dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Berdasarkan perhitungan pengaruh antara Kepemimpinan (X₇) dengan Partisipasi masyarakat (Y) didapatkan berpengaruh kuat antara kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, Kabupaten Jayawijaya.

i. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minimnya Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji chi-square terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel Independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Usia terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₁) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh lemah.
- 2) Jenis Kelamin terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₂) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh lemah.
- 3) Tingkat Pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₃) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh sedang.
- 4) Mata Pencaharian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₄) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh sedang.

- 5) Tingkat Pendapatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₅) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh sedang.
- 6) Lama Tinggal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₆) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh lemah.
- 7) Kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima (YX₇) menurut uji *Chi-Square* berpengaruh kuat.

Berdasarkan hasil uji chi-square dan uji kontingensi maka dapat disimpulkan hasil dari pengaruh tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Uji *Chi-Square*, Variabel yang Paling Berpengaruh

No.	Variabel	Keterangan	Nilai X ²	Nilai X ² Tabel 5%
1	X ₇	Kepemimpinan	50,029	9.49
3	X ₄	Mata Pencaharian	25,46	9.49
4	X ₅	Tingkat Pendapatan	22,94	9.49
5	X ₃	Tingkat Pendidikan	18,81	9.49
6	X ₆	Lama Tinggal	16,16	9.49
7	X ₂	Jenis Kelamin	14,16	0,104
8	X ₁	Usia	12,09	9.49

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.22 Uji Kontingensi

No.	Variabel	Keterangan	Nilai Hubungan Kontingensi (C)	Pengaruh
1	X ₁	Usia	0,35	Lemah
2	X ₂	Jenis Kelamin	0,37	Lemah
3	X ₃	Tingkat Pendidikan	0,41	Sedang
4	X ₄	Mata Pencaharian	0,47	Sedang
5	X ₅	Tingkat Pendapatan	0,45	Sedang
6	X ₆	Lama Tinggal	0,39	Lemah
7	X ₇	Kepemimpinan	0,60	Kuat

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa seluruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Y(Partisipasi Masyarakat). Terdapat 5 variabel X yang berpengaruh sedang terhadap variabel Y yaitu : X₇ (Kepemimpinan), X₃ (Tingkat Pendidikan), X₄ (Mata Pencaharian), dan X₅ (Tingkat Pendapatan). Terdapat 3 variabel X yang berpengaruh lemah terhadap variabel Y yaitu X₁ (Usia), X₂ (Jenis Kelamin) dan X₆ (Lama Tinggal) berdasarkan uji kontingensi.

j. Analisis Sosial Budaya terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima

Kebanyakan orang suku Dani menganut agama Kristen Protestan, namun hal ini tidak terlepas dari praktik mereka sebagai penganut kepercayaan terhadap arwah orang mati. Bentuk kepercayaan ini dapat dilihat di kalangan suku Dani yang masih melakukan ritual adat untuk menghormati arwah leluhur dan kerabatnya. Dalam kehidupan sehari-hari suku Dani masih menggunakan alat tradisional: tombak, kapak, parang, busur dan anak panah. Senjata ini digunakan dalam peperangan suku, berburu dan kesenian, serta pelengkap pakaian adat.

Sistem kepemimpinan adat suku Dani diwujudkan dalam kata *kain* yang berarti kuat, bijaksana dan terhormat. Di tingkat *uma*, pemimpinnya adalah orang tua yang masih mampu mengatur urusannya sendiri dalam batas-batas keluarga atau kampung. Urusan tersebut meliputi: pemeliharaan kebun dan babi, serta perkelahian.

Kondisi sosial budaya masyarakat Kampung Aikima menjadi faktor penting pendukung perkembangan pariwisata, salah satunya daya tarik destinasi wisata Pasir Putih. Obyek wisata Pasir Putih merupakan jenis wisata alam yang

memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan untuk menjadikan berbagai potensi alam sebagai salah satu tujuan wisata. Selain potensi alam, terdapat beberapa jenis wisata budaya, seperti tari tradisional (tari etai), dengan tradisi budaya tersebut yang dapat dijadikan atraksi budaya, menjadikan perpaduan antara wisata alam dan budaya menjadi padu dan berkelanjutan. Hal ini dapat tercapai jika ada keterlibatan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan wisata, yang sadar akan pentingnya sikap yang fokus pada pengembangan kawasan itu sendiri. Namun, hal ini harus didukung oleh pemerintah sebagai otoritas kebijakan.

Pengelolaan objek wisata Pasir Putih harus memenuhi persyaratan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi karena objek wisata Pasir Putih dikelola untuk memberikan manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat dan masyarakat miskin dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan dan menciptakan masyarakat yang mandiri dan partisipatif.

Perencanaan pengelolaan objek wisata Pasir Putih tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik tempat wisata, tetapi juga harus didasarkan pada mengetahui kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, sistem pengelolaan destinasi

wisata Pasir Putih harus menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Peran pemerintah atau tokoh masyarakat penting dalam pemberdayaan, menata dan kelangsungan kehidupan masyarakat. Dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih yang melibatkan peran banyak pihak, seorang pemimpin tradisional dapat berfungsi sebagai katalis yang membantu kelancaran proses perubahan. Salah satu fungsi pemimpin adalah untuk menumbuhkan kepercayaan dalam membangun jejaring sosial, karena kepercayaan bisa menjadi pelumas bagi keberlangsungan suatu program kerja sama banyak pihak yang diperlukan dalam pengelolaan objek wisata. Beberapa kearifan lokal masyarakat Suku Dani baik dalam kelembagaan adat maupun pengelolaan sumber daya alamnya patut menjadi pertimbangan dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih.

2. Analisis Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threads) akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek

wisata Pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

Untuk lebih jelasnya sebagaimana pembahasan berikut :

a. Analisis Internal Faktor

Identifikasi lingkungan internal berfungsi untuk menganalisis berbagai faktor internal yang mempengaruhi. Faktor-faktor internal tersebut merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang telah dianalisis sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan untuk memungkinkan terjadi rendahnya partisipasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang dialami selama ini. Kekuatan dan kelemahan faktor lingkungan internal dianalisis menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) untuk memberikan bobot, peringkat, dan nilai terbobot. Bobot yang diperoleh dalam matriks IFE kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan faktor-faktor strategis tersebut.

Matriks IFE kemudian digunakan untuk menentukan pentingnya faktor-faktor strategis tersebut.

Tabel 4.23 Matriks *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS)

No.	Kekuatan (S)	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Kepemimpinan berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat	16	4	64	0,30
2	Mata Pencaharian berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat	12	4	48	0,23
3	Tingkat Pendapatan berpengaruh sedang	8	4	32	0,15

No.	Kekuatan (S)	SP	K	Sp x K	Bobot
	terhadap partisipasi masyarakat				
4	Tingkat Pendidikan berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat	12	4	64	0,30
Jumlah				208	
No.	Kelemahan (W)	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Jenis Kelamin merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	16	4	64	0,4
2	Usia merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	12	4	48	0,3
3	Lama Tinggal merupakan faktor yang berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	12	4	48	0,3
Jumlah				160	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.24 Matriks Nilai Skor IFAS

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Kepemimpinan berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat	0,30	4	1,2
2	Mata Pencaharian berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat	0,23	3	0,69
3	Tingkat Pendapatan berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat	0,15	2	0,3
4	Tingkat Pendidikan berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat	0,30	4	1,2
Jumlah		1,0		3,39
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1	Jenis Kelamin merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	0,4	1	0,4
2	Usia merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	0,3	2	0,6
3	Lama Tinggal merupakan faktor yang berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat	0,3	2	0,6
Jumlah		1,0		1,6

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Hasil perhitungan dan analisis matriks IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis*) untuk elemen kekuatan dan kelemahan diperoleh dari indeks akumulatif skor kekuatan sebesar 3,37 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 1,6 . Sehingga total nilai bobot skor (skor terbobot) faktor internal sebesar 4,97 nilai ini lebih besar dari 2,5 (Rangkuti, 2009).

b. Analisis Eksternal Faktor

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Faktor lingkungan eksternal tersebut dibagi menjadi peluang dan ancaman sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.25 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis

(EFAS)

No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	8	4	32	0,22
2	Terdapatnya Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2033	12	4	48	0,33
3	Terdapatnya program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023)	16	4	64	0,45
Jumlah				144	
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Masih rawannya ancaman kejahatan di sekitar objek wisata tersebut seperti perampokan dan pencurian.	12	4	48	0,38
2	Pemerintah desa kurang mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat dan alokasi anggarannya dan hanya menunggu pihak kabupaten	12	4	48	0,38
Jumlah				128	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 4.26 Matriks Nilai Skor EFAS

No.	Peluang (O)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	0,22	2	0,44
2	Terdapatnya Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2033	0,33	3	0,99
3	Terdapatnya program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten	0,45	4	1,8

Jayawijaya Tahun 2018-2023)				
Jumlah		1,0	3,23	
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1	Masih rawan dan banyaknya kejahatan di sekitar objek wisata tersebut seperti perampokan dan pencurian	0,38	3	1,14
2	Pemerintah desa kurang mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat dan alokasi anggarannya dan hanya menunggu pihak kabupaten	0,38	2	0,76
Jumlah		1,0	1,9	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Hasil perhitungan dan analisis matriks EFAS (*Eksternal Strategy Factor Analysis*) untuk elemen peluang dan ancaman diperoleh dari indeks akumulatif skor peluang sebesar 3,23 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar 1,9. Total nilai bobot skor (skor terbobot) faktor eksternal sebesar 5,13 nilai ini lebih besar dari 2,5 (Rangkuti,2009).

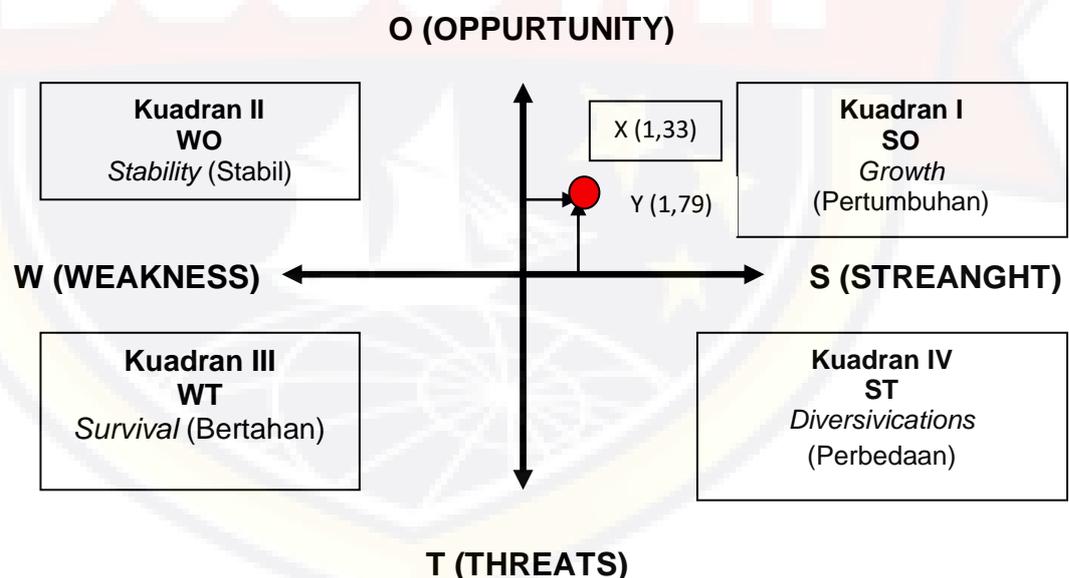
c. Matriks Internal dan Eksternal Faktor

Dengan bantuan analisis matriks IE, seseorang menemukan strategi umum atau strategi mana yang akan digunakan. Penetapan strategi ini berasal dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai indeks kumulatif skor IFAS untuk kekuatan adalah 3,37 , sedangkan nilai akhir skor elemen terbobot untuk kelemahan adalah 1,6 yang merupakan ukuran dari nilai intrinsik menunjukkan nilai. Dampak, sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang adalah 3,23, sedangkan nilai akhir skor bobot

elemen ancaman adalah 1,9, menunjukkan besarnya dampak eksternal. Selain itu, untuk melihat strategi yang dominan digunakan, hasil IFAS dan EFAS digunakan sebagai titik definisi koordinat X dan Y, dimana IFAS adalah X (kekuatan, kelemahan) dan EFAS adalah Y (peluang-ancaman). Menggabungkan dua matriks IFAS dan EFAS menghasilkan matriks IE (internal-eksternal) sebagai berikut:

- Hasil kekuatan dan kelemahan IFAS : $3,39 - 1,6 = 1,79$
- Hasil Peluang dan Ancaman EFAS: $3,23 - 1,9 = 1,33$

Seperti yang dapat kita lihat pada Gambar 4.3 dari kuadran SWOT



Gambar 4.7 Hasil Kuadran SWOT

(Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023)

d. Analisis Matriks SWOT

Strategi alternatif dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima dapat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matrik SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berdasarkan analisis matriks SWOT, sosial ekonomi masyarakat dapat dirumuskan menjadi beberapa alternatif strategi yaitu melalui strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.27
Matriks Isu Strategi SWOT

INTERNAL	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat 2. Mata Pencarian berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat 3. Tingkat Pendapatan berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat 4. Tingkat Pendidikan berpengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kelamin merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat 2. Usia merupakan faktor yang kurang mendukung atau berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat 3. Lama Tinggal merupakan faktor yang berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat 	
EKSTERNAL	<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 2. Terdapatnya Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2023. 3. Terdapatnya program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung 	<p style="text-align: center;">S > O (Aggressive Strategies)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kepemimpinan untuk membantu merealisasikan PP Ri Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat. 2. Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi untuk membantu memberikan saran/masukan mengenai program lanjutan/detail dalam membantu realisasi PP RI Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih. 3. Memanfaatkan penduduk yang ingin berpartisipasi secara materi dalam pengelolaan objek wisata secara materi untuk membantu realisasi program RTRW Provinsi Papua Tahun 2013-2023 	<p style="text-align: center;">W > O (Turn Around Strategies)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan PP RI Nomor 50 Tahun 2011 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata utamanya dari faktor jenis kelamin 2. Memanfaatkan kebijakan RTRW Provinsi Papua untuk meningkatkan partisipasi masyarakat utamanya dari faktor usia. 3. Memanfaatkan program pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih dari faktor lama tinggal mereka.

Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023)

khususnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. Memanfaatkan jenis pekerjaan yang disesuaikan dalam merealisasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023)

THREATS

1. Masih rawan dan banyaknya kejahatan di sekitar objek wisata tersebut seperti perampokan dan pencurian
2. Pemerintah kampung kurang mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat dan alokasi anggarannya dan hanya menunggu pihak kabupaten

S > T

(Diversification Strategies)

1. Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi untuk mempekerjakan keamanan atau melakukan iuran untuk menjaga keamanan di objek wisata Pasir Putih
2. Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan memadai untuk memberi masukan kepada pemerintah kampung mengenai pemberdayaan masyarakat dan jangan hanya menunggu pihak dari kabupaten.

W > T

(Defensive Strategies)

1. Meningkatkan kesetaraan *gender* untuk bersama menjaga keamanan di sekitar objek wisata agar peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Pasir Putih.
2. Meningkatkan partisipasi penduduk usia produktif untuk membantu pemerintah kampung dalam program pemberdayaan masyarakat dan jangan hanya menunggu dari pihak kabupaten.

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Hasil analisis matriks SWOT akan dirumuskan Strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya.

Untuk strategi yang digunakan sebagai berikut:

1) Strategi I (SO)

- a) Memanfaatkan kepemimpinan untuk membantu merealisasikan PP Ri Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat.
- b) Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi untuk membantu memberikan saran/masukan mengenai program lanjutan/detail dalam membantu realisasi PP RI Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih.
- c) Memanfaatkan penduduk yang ingin berpartisipasi secara materi dalam pengelolaan objek wisata secara materi untuk membantu realisasi program RTRW Provinsi Papua Tahun 2013-2023 khususnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
- d) Memanfaatkan jenis pekerjaan yang disesuaikan dalam merealisasikan berbagai program

pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023)

2) Strategi II (WO)

- a) Memanfaatkan PP RI Nomor 50 Tahun 2011 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata utamanya dari faktor jenis kelamin
- b) Memanfaatkan kebijakan RTRW Provinsi Papua untuk meningkatkan partisipasi masyarakat utamanya dari faktor usia.
- c) Memanfaatkan program pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih dari faktor lama tinggal mereka

3) Strategi III (ST)

- a) Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi untuk mempekerjakan keamanan atau melakukan iuran untuk menjaga keamanan di objek wisata Pasir Putih

b) Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan memadai untuk memberi masukan kepada pemerintah kampung mengenai pemberdayaan masyarakat dan jangan hanya menunggu pihak dari kabupaten.

4) Strategi IV (WT)

a) Meningkatkan kesetaraan *gender* untuk bersama menjaga keamanan di sekitar objek wisata agar peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Pasir Putih.

b) Meningkatkan partisipasi penduduk usia produktif untuk membantu pemerintah kampung dalam program pemberdayaan masyarakat dan jangan hanya menunggu dari pihak kabupaten.

Berdasarkan hasil analisis matriks IE yang dilakukan sebelumnya bahwa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya dengan hasil perhitungan kuadran berada di posisi kuadran I yaitu : Strategi SO, artinya bahwa harus digunakan seluruh kekuatan yang ada dalam partisipasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir

Putih untuk mendapatkan berbagai peluang yang ada.

Adapun rumusan strateginya yaitu sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan kepemimpinan untuk membantu merealisasikan PP Ri Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat.
- 2) Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi untuk membantu memberikan saran/masukan mengenai program lanjutan/detail dalam membantu realisasi PP RI Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih.
- 3) Memanfaatkan penduduk yang ingin berpartisipasi secara materi dalam pengelolaan objek wisata secara materi untuk membantu realisasi program RTRW Provinsi Papua Tahun 2013-2023 khususnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 4) Memanfaatkan jenis pekerjaan yang disesuaikan dalam merealisasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil analisis *Chi-Square* yang menggunakan uji kontingensi untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan lamanya tinggal. Faktor internal yang berpengaruh sedang yaitu faktor mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor jenis kelamin, usia, dan lama tinggal berdasarkan hasil uji kontingensi berpengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat. Faktor eksternal yaitu kepemimpinan. Faktor kepemimpinan berpengaruh kuat.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Memanfaatkan kepemimpinan untuk membantu merealisasikan PP RI Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat, Memanfaatkan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi untuk membantu memberikan saran/masukan mengenai program lanjutan/detail dalam membantu realisasi PP RI Nomor 50 Tahun 2011 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih, Memanfaatkan penduduk yang ingin berpartisipasi secara materi dalam pengelolaan objek wisata secara materi untuk membantu realisasi program RTRW Provinsi Papua Tahun 2013-2023 khususnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Memanfaatkan jenis pekerjaan yang disesuaikan dalam merealisasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dan Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023).

B. Saran

Pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima, memerlukan dukungan dan kebijakan dari semua lapisan unsur masyarakat. Kerjasama antara *stakeholder* dan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar objek wisata Pasir Putih di Kampung Aikima ini dapat dikelola dengan baik. Selain itu, dampak partisipasi masyarakat dan kepedulian serta peran aktif masyarakat juga sangat besar pengaruhnya dalam pengelolaan objek wisata ini.

Adapun saran-saran yang dapat ditindak lanjuti berdasarkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Rekomendasi bagi pemerintah untuk melakukan konsep pembangunan dari bawah ke atas yaitu menampung semua aspirasi dan segala bentuk masukan masyarakat, sehingga program peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih ini dapat meningkat. Pemerintah sebagai penentu kebijakan harus lebih aktif dalam mengadakan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata karena semua itu untuk kepentingan masyarakat banyak.
2. Dari sisi masyarakat, mengatasi sikap apatis terhadap objek wisata pasir putih merupakan langkah yang tepat menuju partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

Memberikan masukan dan menyuarakan aspirasinya sehingga pengelolaan objek wisata ini dapat di perhatikan lagi.

3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya mengenai variabel-variabel lain yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata terkhusus Objek wisata pasir putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya sehingga diharapkan munculnya temuan-temuan baru yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merencanakan dan menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

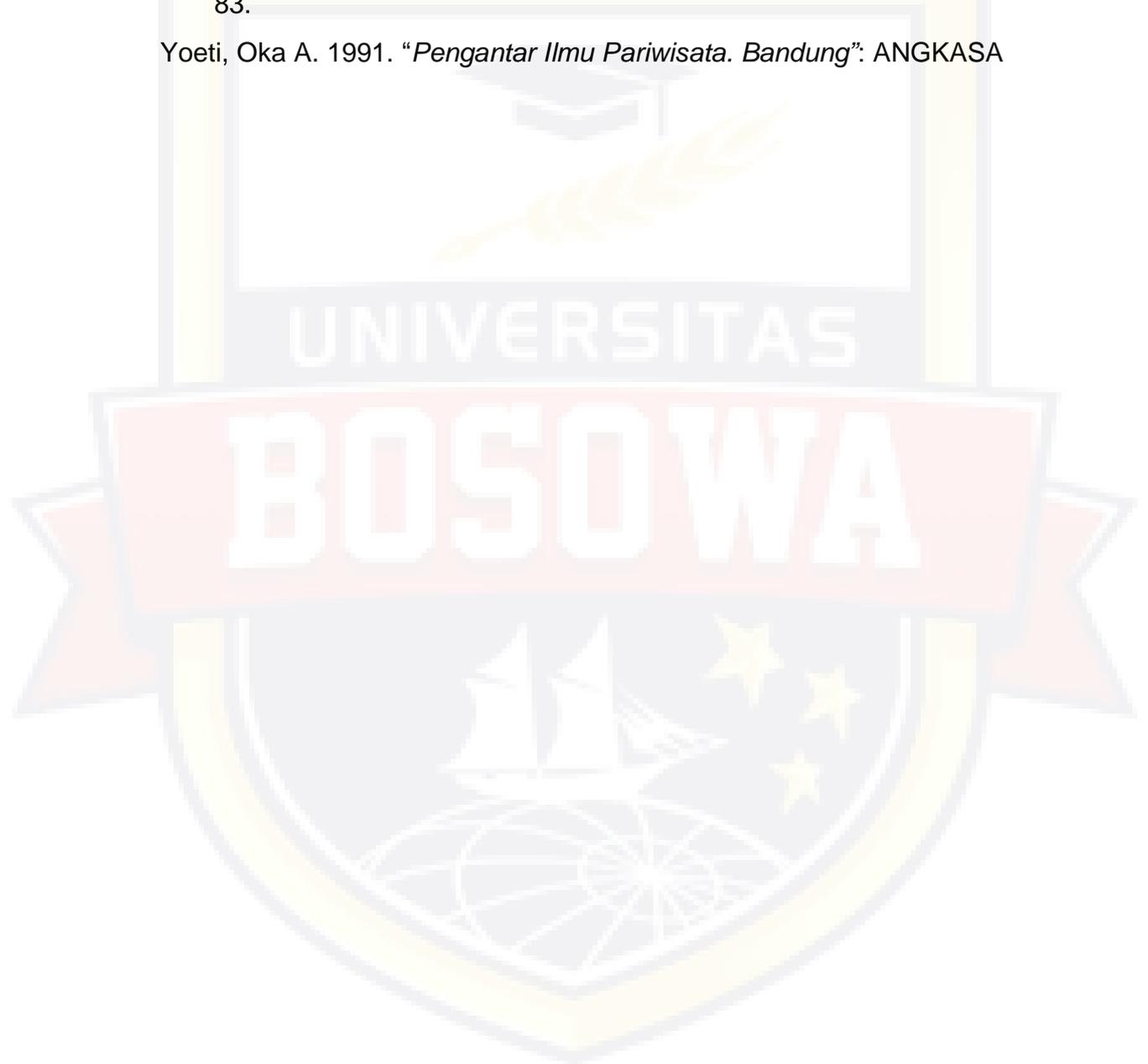
- Abrahamsz, J. G. (2017). "*Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon*". Artikel Ilmiah Universitas Kristen Satya Wacana, 1–3.
- Aulia, O. :, Nabila, R., Yuniningsih, T., Profesor, J., & Soedarto, H. (n.d.). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*.
- BPS Kabupaten Jayawijaya (2022). "*Kabupaten Jayawijaya Dalam Angka Tahun 2022*". Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jayawijaya.
- BPS Kabupaten Jayawijaya (2022). "*Kecamatan Pisugi Dalam Angka Tahun 2022*". Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jayawijaya.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jayawijaya (2019). "*Data Penduduk Semester 2 Tahun 2019*". Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kabupaten Jayawijaya.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya (2019). "*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2019*". Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Jayawijaya.
- Dkk, P. E. S. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata Comumunity Partycipation in the Management of the Bendung Misterius As a Tourism Object. 2*, 39–48.
- Hamidi, 2004:72. Metode Dokumentasi
- Hardiyanto, A., Soejanto, M. T., & Berlianty, I. (2018). Jurnal Optimasi Sistem Industri "Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Di Sentra Pengrajin Keris". Jurnal OPSI: Jurnal Optimasi Sistem Industri, 11(1), 1–13.
- Indriyawati, E. (2009). *Antropologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Junaid, I., & Fauziah, A. N. (2019). "*Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros*". *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 43–51. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.18124>
- Laudina, N., Yuniarti, E., & Novita pratiwi, N. (2014). Dalam Pengembangan Wisata Rajati Flower Garden Di. *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 1–9.

- Maulana, R., & Nurini, N. (2019). "*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kampung Kauman Surakarta*". *Tataloka*, 21(3), 473. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.3.473-481>
- Musthofa, B. M. (2019). "*Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*". *Journal of Vocational Program University of Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Muwifanindhita, B. M. (2018). "*Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Kampung Ketandan Sebagai Kampung Wisata di Surabaya*".
- Nawawi, Ahmad. 2013. "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*". *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2) : 103-109.
- Nahuway, N. (2014). "*Kehidupan Suku Dani di atas kulit Kayu Kombouw*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pabisa, Sandi Harlan (2020) . "*Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pasar Tradisional Di Kota Wamena*". S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2033
- Shaleh S, Rizal, 2014. "*Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pesisir*". Universitas Bosowa "45" Makassar.
- Slamet. (1993). "*Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*". Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Septiandari, R. D., Nurhadi, K., Andini, I., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Arsitektur, J. (n.d.-a). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pnpm Unit Pariwisata Di Kota Surakarta (Studi Kasus Kelurahan Sondakan, Laweyan Dan Mojosongo)*".
- Sugiyah. (2001). "*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur*". *EJournal Pemerintahan Integratif*, 7(2), 45.
- Sugiyono (2015). "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*". Bandung: Alfabeta.
- Taqwa, Andi Akram, 2019. "*Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Pesisir di Kelurahan Tallo Kota Makassar*". Universitas Bosowa Makassar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wahyuni, D. (2018). "*Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidu*". *Aspirasi*, Vol. 09 No(Jurnal Masalah-Masalah Sosia), 83.

Yoeti, Oka A. 1991. "*Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung*": ANGKASA





LAMPIRAN

Lampiran : Kuisisioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN (MASYARAKAT)
PROGRAM STUDI S1 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

Wamena, 25 November 2022

Kepada Yth.
Masyarakat Desa Aikima Kabupaten Jayawijaya
di-

Tempat

Syalom,

Salam Sejahtera,

Bersama ini saya mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i, meluangkan waktu sejenak diantara kesibukan yang sedang dijalankan untuk mengisi kuisisioner yang telah disusun.

Kuisisioner ini disusun dalam rangka pengumpulan data lapangan, sebagai bagian dari penelitian saya untuk menyusun skripsi. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Adapun identitas diri saya adalah sebagai berikut :

Nama : Gebrilia Angelia Toding
NIM : 4519042072
Alamat : Jl. Hom-Hom Raya IV No. 6
Alamat di Makassar : Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 34
Judul Penelitian : *Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Desa Aikima Kabupaten Jayawijaya*

Mohon pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner diisi secara lengkap, serta pengembalian kuisisioner ini kepada saya, merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Gebrilia Angelia Toding

Tanggal Survey :.....2022

No Responden :.....

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isi data diri Bapak/Ibu/sdra/i pada tempat yang telah disediakan.
2. Pada pertanyaan pilihan dalam kuisisioner, diisi dengan memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Khusus pertanyaan yang memerlukan jawaban penjelasan, mohon dijawab pada kolom yang telah disiapkan.

A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Inisial :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Status Pernikahan : Belum Menikah Menikah

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi anda pada pengelolaan objek wisata Pasir Putih di Desa Aikima?
 - a. Tinggi (Uang,Tenaga,Pikiran)
 - b. Sedang (2 dari 3 di atas)
 - c. Rendah (1 dari 3 di atas)
2. Berapakah rentang usia bapak/ibu saat ini ?
 - a. Usia Lanjut (65 Tahun ke atas)
 - b. Produktif (15 Tahun – 64 Tahun)
 - c. Belum Produktif (0 Tahun – 14 Tahun)
3. Termasuk dalam tingkat pendidikan formil apakah yang bapak/ibu peroleh?
 - a. Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)
 - b. Sedang (SLTP/ sederajat-SLTA/ sederajat)
 - c. Rendah (Tidak bersekolah,SD)
4. Apakah pekerjaan/mata pencaharian bapak/ibu pada saat ini ?
 - a. Petani
 - b. PNS/TNI/POLRI
 - c. Pelajar/Mahasiswa
5. Berapakah jumlah pendapatan anda dalam 1 bulan?
 - a. Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)
 - b. Setara UMR (Rp3.516.700,-)
 - c. Di bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)
6. Berapa lama anda tinggal dan bermukim di Desa Aikima?
 - a. Lama (5 Tahun ke atas)
 - b. Sedang (1-5 Tahun)
 - c. Baru (kurang dari 1 Tahun)
7. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala/aparat kampung dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih?

- a. Tinggi (Berperan Aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak lebih dari 10 kali)
- b. Sedang (Kurang Berperan Aktif mengajak masyarakat sebanyak 5-10 kali)
- c. Rendah (Tidak berperan aktif mengajak kurang dari 5 kali)

8. Selain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, lama tinggal, dan kepemimpinan faktor apa lagi yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Aikima Kabupaten Jayawijaya?

.....
.....

9. Apa saja kendala yang anda rasakan dalam mengembangkan objek wisata ini?

.....
.....

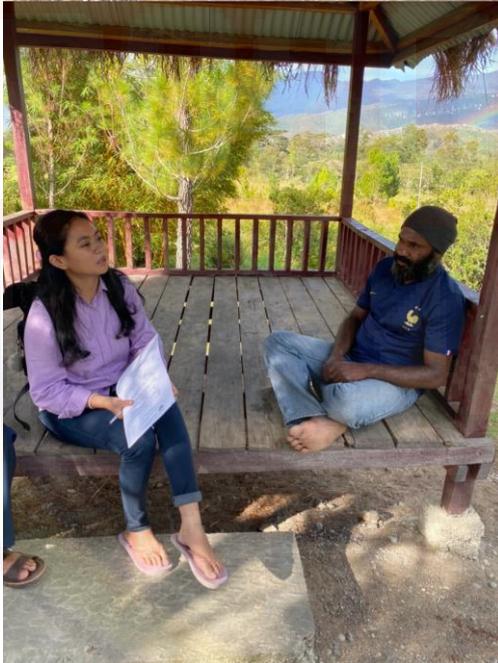
10. Apakah bapak/ibu mendapatkan dorongan/ajakan dari pemerintah kampung untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini?.....

.....

11. Apakah pengelola objek wisata ini melibatkan anda dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih ini?

.....
.....

1. Visualisasi Pembagian Kuisiner di Lokasi Penelitian



2. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian



Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Usia (X_1) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X			Σ	FH			X^2			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	0	24	0	24	2,23255814	21,20930233	0,558139535	2,23255814	0,367197062	0,558139535	3,157894737
	2	2	33	2	37	3,441860465	32,69767442	0,860465116	0,604022627	0,002795329	1,509113765	2,115931721
	3	6	19	0	25	2,325581395	22,09302326	0,581395349	5,805581395	0,433023256	0,581395349	6,82
Σ	8	76	2	86								
x^2												12,09382646
db												4
x^2 Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H_0

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Usia
- X1 = Usia Lanjut
- X2 = Produktif
- X3 = Belum Produktif
- X^2 = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

Koefisien Kontingensi = $\sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} = 0,35$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Jenis Kelamin (X₂) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	21	2	23	16,58139535	6,418604651	1,17746828	3,041793057	4,219261337
	2	31	9	40	28,8372093	11,1627907	0,162209302	0,419040698	0,58125
	3	10	13	23	16,58139535	6,418604651	2,612250889	6,748314796	9,360565685
Σ	62	24	86						
x²									14,16107702
db									2
x² Tabel									0,104
Kesimpulan									Tolak H0

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Jenis Kelamin
- X1 = Laki – laki
- X2 = Perempuan
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

Koefisien Kontingensi = $\sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} = 0,37$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Tingkat Pendidikan (X₃) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
	1	1	3	21	25	5,397727	4,261364	15,34091	3,58299	0,373364	2,087576	6,04393
Y	2	6	4	24	34	7,340909	5,795455	20,86364	0,244934	0,556239	0,47148	1,272652
	3	12	8	9	29	6,261364	4,943182	17,79545	5,259549	1,890308	4,347179	11,49704
Σ		19	15	54	88							
x ²												18,81362
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H0

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Tingkat Pendidikan
- X1 = Tinggi (Diploma/S1/S2/S3)
- X2 = Sedang (SLTP/ sederajat - SLTA/ sederajat)
- X3 = Rendah (Tidak bersekolah, SD-SLTP)
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

$$\text{Koefisien Kontingensi} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} = 0,40$$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Mata Pencaharian (X₄) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	27	0	0	27	18,83721	5,651163	2,511628	3,537209	5,651163	2,511628	11,7
2	25	7	4	36	25,11628	7,534884	3,348837	0,000538	0,03797	0,126615	0,165123
3	8	11	4	23	16,04651	4,813953	2,139535	4,034917	7,949219	1,617796	13,60193
Σ	60	18	8	86							
x ²											25,46706
db											4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H ₀

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Mata Pencaharian
- X1 = Petani
- X2 = PNS/TNI/POLRI
- X3 = Pelajar/Mahasiswa
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

Koefisien Kontingensi = $\sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} = 0,47$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Tingkat Pendapatan (X₅) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
1	0	0	25	25	3,488372	2,616279	18,89535	3,488372	2,616279	1,972272	8,076923	
Y	2	5	3	31	39	5,44186	4,081395	29,47674	0,035878	0,286524	0,078717	0,401118
	3	7	6	9	22	3,069767	2,302326	16,62791	5,031889	5,938689	3,499236	14,46981
Σ	12	9	65	86								
x ²												22,94785
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H0

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Tingkat Pendapatan
- X1 = Di atas UMR (Lebih dari Rp3.516.700,-)
- X2 = Setara UMR (Rp3.516.700,-)
- X3 = Di Bawah UMR (Kurang dari Rp3.516.700,-)
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

$$\text{Koefisien Kontingensi} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} = 0,45$$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Lama Tinggal (X₆) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y1	1	28	0	0	28	23,76744186	2,279069767	1,953488372	0,75374323	2,27907	1,953488	4,986301
Y2	2	34	2	4	40	33,95348837	3,255813953	2,790697674	6,37146E-05	0,484385	0,524031	1,00848
Y3	3	11	5	2	18	15,27906977	1,465116279	1,255813953	1,198400057	8,528608	0,440999	10,16801
Σ		73	7	6	86							
x ²												16,16279
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H0

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y1 = Tinggi
- Y2 = Sedang
- Y3 = Rendah
- X = Lama Tinggal
- X1 = Lama (5 Tahun ke Atas)
- X2 = Sedang (1-5 Tahun)
- X3 = Baru (kurang dari 1 Tahun)
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

$$\text{Koefisien Kontingensi} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} = 0,39$$

Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Kepemimpinan (X₇) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Putih di Kampung Aikima Kabupaten Jayawijaya

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
1	42	1	1	44	27,62791	8,186047	8,186047	7,476392	6,308206	6,308206	20,0928
2	10	12	7	29	18,2093	5,395349	5,395349	3,701001	8,085004	0,477245	12,26325
3	2	3	8	13	8,162791	2,418605	2,418605	4,652819	0,139758	12,88014	17,67272
Σ	54	16	16	86							
x ²											50,02877
db											4
x ² Tabel											9,49
Kesimpulan											Terima H ₀

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat
- Y₁ = Tinggi
- Y₂ = Sedang
- Y₃ = Rendah
- X = Kepemimpinan
- X₁ = Tinggi (Berperan aktif dalam mengajak masyarakat sebanyak 10 kali)
- X₂ = Sedang (Kurang berperan aktif dalam mengajak masyarakat 5-10 kali)
- X₃ = Rendah (Tidak berperan aktif dalam mengajak masyarakat kurang dari 5 kali)
- X² = Resultan Chi-Kuadrat
- Db = Derajat Bebas
- Fh = Frekuensi Harapan
- n = Jumlah Responden

Koefisien Kontingensi = $\sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} = 0,60$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gebrilia Angelia Toding, lahir di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan, pada tanggal 29 Juli 2001. Putri dari pasangan suami istri Kristian Toding, S.Sos., MA. dan Agustina Patittingan, S.Th. Merupakan anak pertama dari 4 (empat) bersaudara. Memiliki 2 (dua) orang adik laki-laki dan 1 (satu) orang adik perempuan. Peneliti memasuki jenjang pendidikan di TK Ceria Terpadu Wamena

(2005-2006), pada tahun 2007 di SDN 1 Wamena, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Wamena dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Frater Makassar dan tamat pada tahun 2019. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan dan selesai Tahun 2023 pada Program Studi (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dengan gelar Sarjana Teknik (S.T). Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Penulis aktif dalam kepengurusan di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Bidang Ekonomi Kreatif periode 2021-2022 dan sebagai Anggota Bidang Ekonomi Kreatif periode 2022-2023. Penulis juga pernah aktif di kepanitian kegiatan-kegiatan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK). Penulis juga aktif dalam organisasi intra kampus lainnya yaitu menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (UKM PMKO) periode 2022 sebagai Anggota Bidang Publikasi dan Dokumentasi.